

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA
KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) MINA SENDANG DI
DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG SEBAGAI UPAYA
MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Restu Prihatiningsih
1817201034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restu Prihatiningsih
NIM : 1817201034
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok
Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Di
Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng Sebagai Upaya
Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Restu Prihatiningsih
NIM. 1817201034

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA
KELOMPOK PEMBUDDAYA IKAN (POKDAKAN) MINA SENDANG
DI DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG SEBAGAI UPAYA
MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Yang disusun oleh Saudara Restu Prihatiningsih NIM 1817201034 Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 19 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Restu Prihatiningsih NIM. 1817201034 yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK
PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) MINA SENDANG DI DESA BEJI,
KECAMATAN KEDUNGBANTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2022
Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

“The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK
PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) MINA SENDANG DI DESA BEJI,
KECAMATAN KEDUNGBANTENG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Restu Prihatiningsih

NIM. 1817201034

Email: restuprihatiningsih1@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa Beji merupakan salah satu desa dengan iklim yang cocok untuk pertanian, pertanian yang cocok di kembangkan di Desa Beji seperti komoditas padi, sayur-sayuran, dan juga ikan. Didukung dengan ketersediaan lahan dan juga sumber mata air yang melimpah. Kondisi ini tentunya bernilai ekonomis dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dapat dioptimalkan dengan baik. Dengan dibentuknya kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang

Desa Beji mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi meliputi sarana dan prasarana yang memadai dari tahun-tahun sebelumnya, mata pencaharian yang semakin berkembang dan kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif Studi Kasus (*Case Studies*). Objek dari penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan Mina Sendang di Desa Beji sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan dari keduanya atau triangulasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan Mina Sendang Desa Beji dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Sedangkan pada penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam strategi pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang terlihat dari dampak yang dihasilkan selama pemberdayaan dengan terwujudnya tiga aspek keberlanjutan yang harus dipenuhi dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok budidaya ikan, Pembangunan Berkelanjutan

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE FISH CULTIVATION GROUP
(POKDAKAN) MINA SENDANG IN BEJI VILLAGE,
KEDUNGBANTENG DISTRICT AS AN EFFORT TO ACHIEVE
SUSTAINABLE DEVELOPMENT**

Restu Prihatiningsih

NIM. 1817201034

Email: restuprihatiningsih1@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Beji Village is one of the villages with a climate suitable for agriculture, suitable agriculture to be developed in Beji Village such as rice, vegetables, and fish commodities. Supported by the availability of land and also abundant springs. This condition is certainly of economic value and can help improve the welfare of the community if it can be optimized properly. With the formation of the Mina Sendang fish cultivator group, Beji village has experienced an increase in the economy including adequate facilities and infrastructure from previous years, growing livelihoods and increasing quality of human resources.

This research is included in the type of case study qualitative research. The object of this research is the community empowerment strategy in the Mina Sendang fish farming group in Beji Village as an effort to realize sustainable development. Data collection carried out by researchers is observation, interviews, and documentation as well as a combination of both or triangulation. The purpose of this study was to determine the community empowerment strategy in the Mina Sendang fish farming group in Beji Village in an effort to realize sustainable development.

The results of this study are that the community empowerment strategy carried out in the Mina Sendang fish cultivator group (POKDAKAN) in Beji Village, Kedungbanteng District went through several stages of empowerment including the awareness stage, capacity building and empowerment stage. Meanwhile, the implementation of sustainable development principles in the strategy of empowering the Mina Sendang fish cultivator group can be seen from the impact generated during empowerment by the realization of three aspects of sustainability that must be met in sustainable development, namely ecological sustainability, economic sustainability and socio-cultural sustainability.

Keywords: Community Empowerment, Fish Cultivation Group, Sustainable Development

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزيه	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة النطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Kasrah + wawu mati	ditulis	u
	نرود	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُتِدَّتْ	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

الْقِيَّاس	ditulis	al-qiyâs
------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

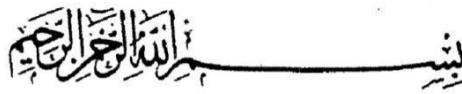
الاسماء	ditulis	As-samâ
---------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla, Dzat Pemberi Petunjuk, yang menghapuskan kebodohan dalam proses tafaqquh fi ad-din. Lantaran taufiq dan hidayah-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sendang Di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., Ketua UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laila Hilyatin, S. E., M. Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syaria"ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Aamiin.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada Jajaran Pengurus Desa Beji terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Orang tua penulis, Bapak Karsim dan Ibu Siti Mudrikah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis.
11. Terimakasih kepada adik saya, Bekti Pangestu yang selalu mau diperintah apapun itu.
12. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
13. Terimakasih kepada sahabat sahabat saya Maya, Een, Windi, Jihan, Isna, Fiyani, Vavan, Aldi dan Ulil atas persahabatan yang supportif ini, terimakasih atas suka dukanya, walaupun banyak dukanya.
14. Terimakasih kepada kakak kakak tercinta Mba Uwi, Mba Zulfa dan Mba Siska atas nasihat nasihatnya.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat

untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Penulis,



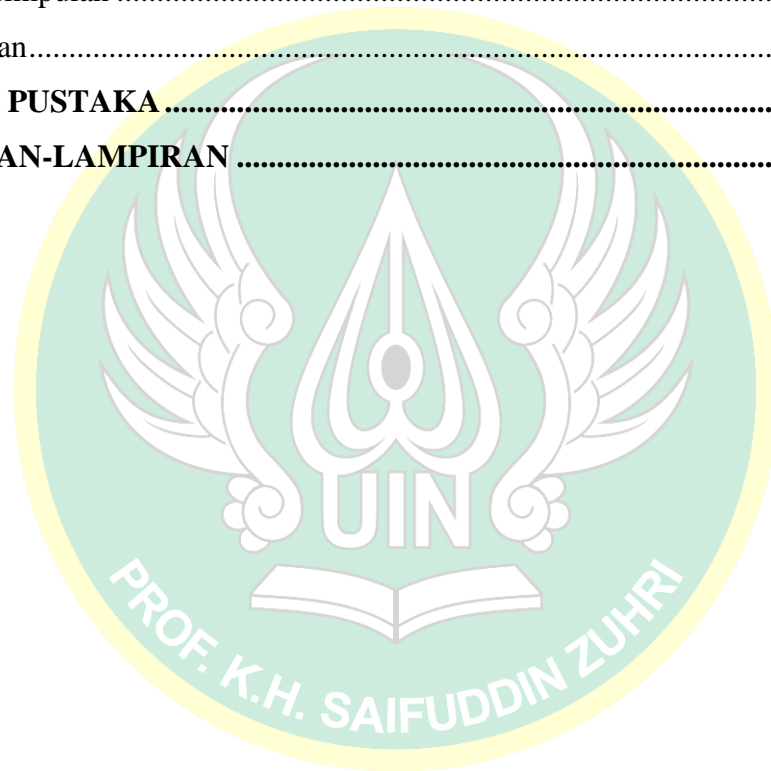
Restu Prihatiningsih
NIM. 1817201034



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pemberdayaan Masyarakat	16
B. Kelompok Pembudidaya Ikan	30
C. Pembangunan Berkelanjutan	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	45
F. Triangulasi Data Deskriptif	46
BAB IV PEMBAHASAN	48

A. Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang	48
B. Strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Dalam Memberdayakan Masyarakat	53
C. Strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan tanpa pengembangan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak dapat dianggap sebagai pembangunan (Abidin, 1995). Keberhasilan pembangunan harus diukur dengan keberhasilan peningkatan kemampuan manusia. Peningkatan perkembangan manusia, kesetaraan dan keberlanjutan manusia juga merupakan tujuan utama dari proses pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya pembangunan. Setiap orang perlu berubah agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi di segala bidang, keadaan sumber daya manusia di negara tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan negara.

Pemerintah khususnya Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah mengeluarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah pembangunan yang mampu menjaga peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, dan pembangunan yang menjamin peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan yang sehat dan berkecukupan, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi yang memadai, energi yang bersih dan terjangkau, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi dan infrastruktur, pengurangan ketimpangan, Kota dan pemukiman manusia yang berkelanjutan, produksi yang bertanggung jawab, memerangi perubahan iklim, ekosistem laut, ekosistem darat, perdamaian, keadilan, institusi yang tangguh, dan kemitraan untuk mencapai tujuan (Ari Mulianta Ginting, 2019).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan TPB/SDGs adalah dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Pemberdayaan adalah proses pembangunan yang menjadikan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk meningkatkan posisi dan kondisinya sendiri. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif pihak yang diberdayakan dalam mengubah situasi serta kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nainggolan D. M., 2019). Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam tiga bagian: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. *Kedua*, memperkuat daya atau potensi masyarakat. *Ketiga*, memberdayakan juga mempunyai arti melindungi (Mardikanto S. P., 2017).

Pemberdayaan membutuhkan adanya nilai-nilai pembangunan berkelanjutan agar masyarakat lokal dapat mengelola sumber daya secara ramah lingkungan yang mandiri. Pembangunan berkelanjutan bertujuan memberdayakan masyarakat sebagai organisasi sosial. Konsep pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang ketaatan kepada Allah, Islam juga mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga sesamanya. Artinya pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk pembaruan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pemberdayaan adalah proses berkelanjutan sebagai bagian dari perubahan. Melalui adanya pemberdayaan, transformasi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dapat tercapai (Widjajanti, 2011). Prinsip perubahan dalam Islam tertuang dalam QS. Ar-Ra'd:11.

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَكَنُورٌ مُّبِينٌ ۗ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ حَمْلًا لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ وَذٰلِكَ اٰیٰتُ الرَّسُوْلِ الَّتِي نُرِيْكَهَا لَعَلَّكَ أَتَقْوٰى ۗ وَاللَّهُ يَهْدِيْ لِقَوْلِهِ اِسْمًا كَرِيْمًا ۗ

وال

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan

suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Mengingat peran penting manusia dalam proses pembangunan, maka penting dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk menarik perhatian seluruh pelosok negeri, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan sosial masyarakat adalah untuk memberikan insentif/motivasi bagi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan semakin terlibatnya masyarakat dalam pembangunan, kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia semakin meningkat. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi sistem control bagi proses pembangunan, mengembangkan nilai-nilai masyarakat tradisional berdasarkan kearifan lokal, dan meningkatkan kebebasan dan kapasitas masyarakat melalui organisasi (Muhammad Hasan, 2018).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Indonesia adalah program budidaya ikan air tawar. Ikan merupakan komoditas subsector ikan yang kaya akan protein, mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh, dan memiliki nilai biologis 90% dengan jaringan ikat kecil untuk memudahkan pencernaan. Yang terpenting, harganya lebih terjangkau dibandingkan sumber protein lain (Marpaung, 2008). Salah satu budidaya ikan air tawar di Indonesia adalah ikan gurame. Ikan gurame adalah salah satu ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi dengan harga jual yang tinggi. Ikan ini sangat digemari oleh masyarakat umum karena harganya yang terjangkau dan kandungan gizinya yang cukup banyak, sehingga hampir selalu dapat digunakan sebagai berbagai hidangan di restoran. Produk ikan cepat rusak sehingga memerlukan pengolahan yang lebih banyak, banyak kegiatan pengolahan ikan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Manajemen yang baik, yang memahami pengetahuan dan informasi budidaya ikan diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan stok ikan saat ini.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan wilayah maritim yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan

yang besar. Perikanan merupakan salah satu sumber daya ekonomi di Indonesia yang dapat memberikan harapan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan melakukan upaya peningkatan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Sektor perikanan ini merupakan kekayaan tersembunyi yang dimiliki oleh Indonesia dan harus dikelola secara optimal. Perikanan menjadi salah satu bidang yang diharapkan dapat menjadi penopang peningkatan pembangunan di Indonesia. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik berupa budidaya yang benar untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan sumber daya alam tersebut.

Secara potensi, perikanan di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia, baik perikanan budidaya maupun tangkap. Terutama di Kabupaten Banyumas khususnya di desa Beji kecamatan Kedungbanteng. Desa Beji terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tepatnya di utara kota Purwokerto, Desa Beji merupakan desa terluas yang berada di kecamatan Kedungbanteng tentunya memiliki sumber daya manusia yang potensial. Sebagian besar penduduk beji hidup sebagai seorang petani. Banyaknya masyarakat Desa Beji yang keberadaannya bergantung pada sektor pertanian, menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi kehidupan masyarakat Desa Beji. Komoditas pertanian Desa Beji kurang menonjol dalam hal pertanian tanaman. Komoditas tersebut hanya dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari, bukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Ada sektor pertanian yang sangat dibanggakan Desa Beji, yang tidak lain adalah sektor perikanan.

Desa Beji dikenal sebagai sentra industri ikan gurame terbaik di wilayah Karesidenan Banyumas. Adapun jenis ikan lain yang dibudidayakan di Desa Beji adalah ikan gurami, ikan mujair, lele, koi, dan melem, dan ikan hias lainnya. Namun maskot atau andalan Desa Beji adalah ikan gurami dengan dibangunnya patung ikan gurame di pertigaan menuju Desa Beji. Sebagai desa yang terkenal sebagai sentra budidaya ikan gurame di Banyumas, Desa Beji sendiri juga didukung dengan lingkungan geografis

yang memadai, sumber air dan udara sejuk yang dapat memberikan nilai tambah bagi budidaya ikan gurame. Kemudian ada suatu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat Desa Beji yang sering disebut dengan POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) yang merupakan wadah untuk berbagi informasi tentang seputar pembenihan ikan dan bertukar ide dan inovasi dengan para pembudidaya ikan di Desa Beji. Sekitar tiga belas kelompok pembudidaya ikan yang berkembang di Desa Beji. Diantaranya adalah Klompencapir (Kelompok Pendengar, Pembaca, dan Pemirsa untuk petani) “Taruna Tani”, Pokdakan “Setya Maju”, “Giat Makaryo”, “Purwa Mina Sejati”, “Pamuji Inggil”, “Lebak Makmur”, “Mina Sendang”, “Mina Lestari”, “Mina Mandiri”, “Blumbangku”, Kelompok Wanita Tani “Boga Mina Lestari”, “Mina Mekar Sari”, Kelompok Swadaya Masyarakat “Sahabat”.

Salah satu diantara 13 kelompok tani pembudidaya ikan yang berkembang pesat adalah Pokdakan “Mina Sendang”. Berawal dari beberapa masyarakat pembudidaya ikan yang memiliki keinginan untuk bertukar pengalaman dan berkomunikasi mengenai suka duka dalam membudidayakan ikan gurame, sehingga sering mengadakan pertemuan yang tidak terencana serta melibatkan berbagai lapisan masyarakat, dan pada akhir tahun 2019 terbentuklah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) bernama “Mina Sendang”. Pokdakan Mina Sendang sendiri banyak membudidayakan jenis ikan terutama ikan gurame.

Didukung dengan kondisi alam dan air yang cukup memungkinkan penduduk Desa Beji untuk berbudidaya ikan. POKDAKAN Mina Sendang memiliki kegiatan usaha budidaya perikanan yang meliputi pembenihan, pendederan, dan pembesaran, dimana produk utamanya adalah ikan Gurame. Berikut adalah nama anggota aktif dari POKDAKAN Mina Sendang: Nur Khamami, S. Pd (Ketua), Akh Khaeruri (Penasehat), Syarif Ismangil (Penasehat), Ito Setiawan (Sekretaris), Samingan (Sekretaris), Salimin (Bendahara), Ja'far Riyadi, S.Pd (Bendahara), Mudiyanto, Slamet Muhaimin, Mukson, Salam, Nurrohim, Riyadi, Darikun, Samsul Bakhri, Giyantoro S, Nur Khasbi, Komari, Dartim, Nano M Farid, S.Sos, Supriyanto, Khasirin, Damari,

A.Md.Kes, Siswandi Risno, Slamet Supriyadi, Sodikin, Yatino, Rosadi, Bambang T, Sahlan (Anggota).

Salah satu upaya POKDAKAN Mina Sendang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Beji khususnya anggota kelompok adalah dengan didirikannya pasar ikan yang didalamnya terdapat banyak warga masyarakat Desa Beji yang bermata pencaharian sebagai petani ikan ikut memperjualbelikan ikannya di pasar tersebut. Ikan yang diperjualbelikan di pasar tersebut bukan hanya ikan gurame tetapi juga beraneka ragam ikan hias dan ikan budidaya. Kehadiran kelompok ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Beji, sehingga dapat mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan yang dimilikinya dan memperoleh pemahaman yang lebih luas. POKDAKAN Mina Sendang menjalankan kegiatan usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menciptakan pola pikir yang berkembang serta mencegah dan mengatasi masalah sosial. Dengan adanya kelompok ini masyarakat diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam sektor perikanan yang telah dilakukan di Desa Beji terutama dalam budidaya ikan gurami. Keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sudah ada pada kelompok masyarakat tersebut, namun masyarakat juga perlu dukungan dari luar berupa modal dan lahan untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk dapat mandiri, dengan terbentuknya kelompok budidaya ikan Mina Sendang.

Berdasarkan uraian tersebut adanya pemberdayaan masyarakat dengan terbentuknya POKDAKAN Mina Sendang melalui budidaya ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Kegiatan budidaya ikan ini akan berjalan dengan baik serta terciptanya peluang usaha di Desa Beji terutama pada POKDAKAN Mina Sendang tanpa memutus mata rantai sebelumnya yakni sebagai seorang petani. Serta peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh POKDAKAN Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang dalam memberdayakan masyarakat?
2. Bagaimana strategi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang dalam memberdayakan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya adalah diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan kabupaten/kota yang melaksanakan POKDAKAN Mina Sendang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang, dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengembangan dan peningkatan usaha budidaya ikan yang dilakukan guna meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Bagi para pembaca akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng.

- 3) Dapat menjadi masukan khususnya pemerintah Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng untuk membantu dalam meningkatkan angka kemajuan dan mengurangi angka kemiskinan.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kegiatan mereview atau mereview berbagai literatur yang diterbitkan oleh akademisi atau peneliti lain yang sebelumnya telah relevan dengan topik yang kita teliti. Menyusun tinjauan pustaka sama saja dengan mencari berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan untuk memperoleh gambaran tentang topik dan masalah yang perlu dikaji. Hal tersebut menjadi dasar penelitian yang dilakukan. Setelah mengamati beberapa penelitian, penulis mendapatkan hasil penelitian yang memiliki titik keterkaitan tema dengan judul yang telah diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Dinar Wahyuni yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul*”, Diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan di Desa Nglangeran dipelopori oleh remaja karang taruna yang melakukan penyadaran berupa sosialisasi dan inovasi akan potensi desa Desa Nglangeran. Untuk memudahkan koordinasi dan pengelolaan, pengelola desa wisata telah bermitra dengan organisasi lokal bernama Pokdarwis Nglangeran. Pokdarwis kemudian memperkenalkan Common Business Rules (AD dan ART) yang mengatur tata kerja dan sistem administrasi organisasi berdasarkan musyawarah keanggotaan. Perkembangan desa wisata Nglangeran membawa berbagai dampak. Tingkat migrasi menurun karena kegiatan pariwisata mendukung penciptaan berbagai pekerjaan bagi masyarakat setempat. Bahkan telah terjadi pergeseran budaya eksistensi masyarakat dari pertanian ke pariwisata.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok di suatu desa, serta dampak ekonomi kepada masyarakatnya, hanya saja penelitian ini lebih berfokus tentang pengembangan desanya untuk dijadikan suatu destinasi wisata. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan dalam upaya pencapaian target TPB/SDGS tentang pembangunan berkelanjutan (Wahyuni, 2018).

- b. Dalam Jurnal penelitian yang ditulis oleh I Putu Ananda Citra dengan judul *“Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata wilayah pesisir di Kabupaten Buleleng”* penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya pesisir di wilayah pesisir Kabupaten Buleleng secara umum telah berubah. Seperti penangkapan ikan, budidaya terumbu karang dan pemanfaatannya di sektor pariwisata. Potensi yang belum dilakukan adalah budidaya ikan. Nelauan memiliki keterbatasan hanya dalam menangkap ikan. Perlunya pemberdayaan masyarakat dalam pembudidayaan perikanan. Namun masyarakat pesisir pantai belum melakukan proses pemberdayaan yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakatnya.

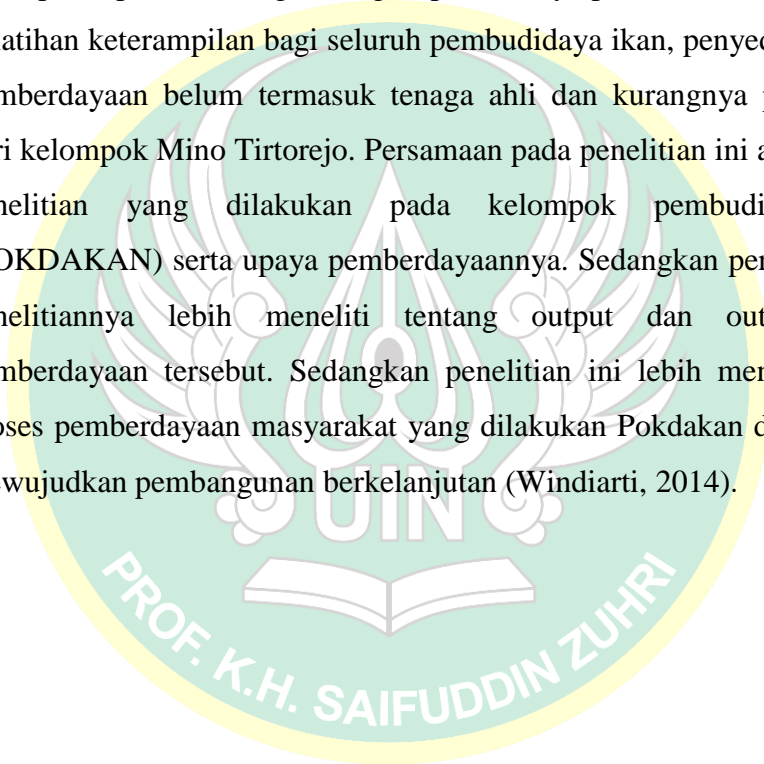
Persamaan dengan penelitian ini adalah menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menilai potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Namun penelitian ini lebih berfokus terhadap potensi sumber daya yang ada pada waktu penelitian itu dilakukan, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap potensi sumber daya dan perencanaan pembangunan jangka panjang yang akan dikembangkan oleh Pokdakan tersebut (Citra, 2017).

- c. Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Indah Andayani yang berjudul *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”*. Pada penelitian ini program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19. Pemberdayaan digital marketing memberikan kesempatan pelaku UMKM dalam memulai usaha dengan

sistem Online pada aplikasi perdagangan seperti Go-Food, Grab Food, Shope, Lazada, atau memanfaatkan pasar media sosial facebook, instagram dan twitter. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan memilih tema tentang pemberdayaan masyarakat. Pada penelitiannya proses pemberdayaan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi berupa pandemi Covid-19 yang sangat merugikan pelaku UMKM, sedangkan pada penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan untuk menggali potensi sumber daya yang ada di Desa tersebut (Indah Andayani, 2021).

- d. Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari yang berjudul "*Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri*". Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah secara umum merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Karena volume sampah cenderung meningkat, sedangkan daya tampung TPSA semakin terbatas. Pemerintah mengalami kesulitan untuk memberikan fasilitas tempat pembuangan sampah. Universitas Gadjah Mada telah melakukan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan yang berhasil dilakukan kepada masyarakat di Desa Sitimulyo, dengan luaran produk pupuk organik dan organisasi KPSM Ngudi Makmur. Hasil produksi pupuk berangsur meningkat. Organisasi KPSM mengalami penguatan dan telah terintegrasi dengan komunitas jejaring sampah sebagai mitra BLH Kabupaten Bantul. Persama penelitian ini terletak pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok di suatu desa, serta dampak ekonomi kepada masyarakatnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada proses pemberdayaan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di suatu desa, sedangkan pada penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan untuk menggali potensi sumber daya yang ada di Desa tersebut (Ambar Teguh Sulistiyani, 2017).

- e. Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Nuri Arintha Windiarti yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo menghasilkan output berupa peningkatan ukuran kolam pembudidaya, memperoleh pinjaman pinjaman dari bank dan akses ke pasar. Dan hasilnya berkaitan dengan pendapatan petani beragam-berang. seperti halnya pelatihan manajemen dan pelatihan keterampilan bagi seluruh pembudidaya ikan, penyediaan materi pemberdayaan belum termasuk tenaga ahli dan kurangnya pengawasan dari kelompok Mino Tirtorejo. Persamaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) serta upaya pemberdayaannya. Sedangkan perbedaan dari penelitiannya lebih meneliti tentang output dan outcome dari pemberdayaan tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdakan dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Windiarti, 2014).



Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinar Wahyuni yang berjudul <i>“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan di Desa Nglanggeran dipelopori oleh remaja karang taruna yang melakukan penyadaran berupa sosialisasi dan inovasi akan potensi desa Desa Nglanggeran. Untuk memudahkan koordinasi dan pengelolaan dibentuklah pokdarwis yang bertugas untuk mengatur sistem kerja dan administrasi. Pengembangan desa wisata Nglanggeran membawa berbagai dampak positif untuk masyarakatnya	Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok di suatu desa, serta dampak ekonomi kepada masyarakatnya	Penelitian ini lebih berfokus tentang pengembangan desanya untuk dijadikan suatu destinasi wisata. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan dalam upaya pencapaian target TPB/SDGS tentang pembangunan berkelanjutan, serta berbeda dalam memilih lokasi penelitian
2.	I Putu Ananda Citra dengan judul <i>“Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata wilayah pesisir di Kabupaten Buleleng”</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya pesisir Kabupaten Buleleng beraneka ragam. Namun nelayan baru hanya sebatas menangkap saja. Masyarakat	Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menilai potensi sumber daya yang ada di suatu wilayah	Penelitiannya lebih berfokus terhadap potensi sumber daya yang ada pada waktu penelitian itu dilakukan, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap potensi sumber daya dan perencanaan

		<p>pesisir pantai belum melakukan proses pemberdayaan yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat</p>		<p>pembangunan jangka panjang yang akan dikembangkan oleh Pokdakan tersebut</p>
3.	<p>Indah Andayani yang berjudul <i>“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”</i></p>	<p>Pada penelitian ini Program pemberdayaan pemasaran digital menjadi pilihan strategi pemasaran produk UMKM yang akan bertahan di tengah pandemi Covid-19. Pemberdayaan digital marketing memberikan peluang Pelaku UMKM yang akan memulai bisnis dengan sistem aplikasi pemasaran online seperti Go-food, Grab food, Shopee, Lazada, dan memanfaatkan pasar media sosial Facebook, Instagram, dan Twitter.</p>	<p>Sama-sama meneliti dan memilih tema tentang pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>Pada penelitiannya proses pemberdayaan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi berupa pandemi Covid-19 yang sangat merugikan pelaku UMKM, sedangkan pada penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan untuk menilai potensi sumber daya yang ada di Desa tersebut.</p>
4.	<p>Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari yang berjudul <i>“Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Karena jumlah sampah, kemungkinan</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok di suatu desa, serta dampak ekonomi kepada masyarakatnya .</p>	<p>Pada penelitiannya proses pemberdayaan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di suatu desa, sedangkan pada penelitian ini</p>

	<i>Kelompok Pengelola Sampah Mandiri”</i>	akan meningkat sementara kapasitas terbatas. Universitas Gadjah Mada melakukan pemberdayaan masyarakat dengan produksi produk pupuk organik dan organisasi KPSM Ngudi Makmur. Produksi pupuk berangsur-angsur meningkat dan meningkat, terintegrasi ke dalam jaringan sampah masyarakat.		proses pemberdayaan dilakukan untuk menggali potensi sumberdaya yang ada di Desa Beji
5.	Nuri Arintha yang berjudul <i>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”</i>	Pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan Mino Tirtorejo telah menghasilkan peningkatan ukuran kolam, memperoleh pinjaman bank dan akses pasar. Dan hasilnya dikaitkan dengan pendapatan pembudidaya ikan gurame. Namun penguatan ekonominya masih belum optimal, begitu juga dengan pelatihan manajemen dan pelatihan profesi yang belum diterima oleh semua pembudidaya ikan, pemberian	Objek penelitian pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) serta upaya pemberdayaannya.	Penelitiannya lebih meneliti tentang output dan outcome dari pemberdayaan tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdakan dalam upaya mencapai target TPB/SDGs

		materi pemberdayaan tidak melibatkan tenaga ahli, dan kelompok Mino Tiratorejo kurang pengawasan.		
--	--	---	--	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat terhadap suatu potensi local untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang sedangkan penelitian terdahulu di atas lebih menjelaskan tentang output dari sebuah pemberdayaan masyarakat.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pengertian pemberdayaan banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari asal katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan (Nainggolan D. M., 2019).

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengartikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu :

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Pengertian masyarakat juga sudah banyak dikemukakan oleh para ilmuwan kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Menurut John J. Macionis definisi masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Pemberdayaan Masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah

meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentynkan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nainggolan D. M., 2019).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya (Sumardjo S. d., 2003). Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sedangkan menurut (Widjaja, 2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa (Sumardjo S. d., 2003).

Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai proses di mana individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk memahami, menafsirkan masalah yang mereka hadapi dan kemudian mampu menentukan kebutuhan serta menerjemahkannya ke dalam tindakan dengan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Komponen utama pemberdayaan dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk mendapatkan kontrol atau kendali dalam menentukan

kehidupan mereka seperti yang mereka inginkan (Samah, 2009). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya sendiri. (Narimo, 2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Dalam pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan diperlukan untuk menjaga agar manfaat dari sumber daya alam tersebut dapat dirasakan secara terus menerus pada generasi yang akan datang untuk memperbaiki mutu atau kualitas hidup manusia (Mardikanto P. S., 2015). Beberapa manfaat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam antara lain membantu mengurangi kemiskinan, perbaikan kualitas lingkungan, dan mengatasi konflik pengelolaan sumber daya di antara para pihak yang berkepentingan (Kullenberg, 2010). Pemberdayaan juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis (Supriyanto, 2005).

Beberapa prinsip atau norma yang relevan dengan proses pemberdayaan dalam pembangunan berkelanjutan (Kullenberg, 2010) sesuai dengan Prinsip Rio yaitu :

- a. Prinsip tanggung jawab, yaitu penggunaan sumber daya yang berkelanjutan secara ekologi, efisien secara ekonomi dan adil secara sosial.

- b. Pengambilan keputusan pada tingkat yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi yang demokratis, dan desentralisasi.
- c. Prinsip kehati-hatian, yaitu dengan menyediakan pendidikan dan asuransi.
- d. Manajemen adaptif, yaitu ketika keputusan harus dibuat dalam kondisi ketidakpastian diperlukan adanya informasi mengenai ekologi, sosial dan ekonomi yang terintegrasi serta digunakan secara terus menerus.
- e. Prinsip partisipasi, yaitu dalam prosesnya melibatkan semua kepentingan dan para pihak terkait (stakeholders) dengan hubungan horizontal dan vertical.

(Mardikanto P. S., 2015) berpendapat bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu pertama, menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (*enabling*). Setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga upaya pemberdayaan ditujukan untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata dan lebih positif seperti upaya peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunity*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi yang berarti dalam proses pemberdayaan harus dicegah pihak yang lemah menjadi bertambah lemah. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi terhadap pihak yang lemah oleh pihak yang kuat.

Kegiatan pemberdayaan menekankan pada pemberian kesempatan, kekuasaan, agar masyarakat berdaya sehingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang

dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya memberikan wewenang kepada pihak yang tidak berdaya saja. Tetapi dalam suatu pemberdayaan mempunyai makna adanya proses pendidikan, yakni masyarakat di berikan pengetahuan dalam menjalankan proses pelaksanaan budidaya ikan agar dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup mandiri.

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam Surat Al-Isra' ayat 84 :

Artinya:

عَلَّمَ لِكُلِّ شَيْءٍ مَّا يَشَاءُ وَيَهْتَدِي ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذِكْرًا

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”.

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu, Islam menganggap mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah. Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya.

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Suharto, melihat dimensi-dimensi tersebut adalah Pertama, memenuhi kebutuhan bukan hanya saja bebas mengemukakan

pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kedua mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka. Dan ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, menurut penulis sendiri pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas nilai sosial maupun ekonomi sehingga dapat terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti juga setuju terhadap pernyataan Slamet dalam buku Totok Mardikanto, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja tetapi upaya tersebut juga dapat didukung oleh pihak luar, yang mana dalam penelitian ini sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Mina Sendang serta di dukung oleh Dinas Perikanan (Sumardjo, 1999) .

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan (Ar Royyan Ramli, 2018).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi, kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan;

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pembangunan desa memiliki sebuah metode pendekatan kolaborasi, yang mengintegrasikan reformasi pemerintahan lokal atasbawah (*top-down approach*) dengan inisiatif masyarakat bawah-atas (*bottom-up approach*).

- a. Pendekatan Atas-Bawah (*top-down approach*) Untuk pemerintahan daerah yang responsif, yaitu dapat memberikan kebijakan yang tepat, sumber daya dan dukungan teknis untuk penyedia dan fasilitas pelayanan.
- b. Pendekatan Bawah-Atas (*bottom-up approach*) Untuk masyarakat yang berdaya, yaitu dapat terlibat dan aktif mengambil bagian dalam perencanaan, pemantauan dan penyediaan pelayanan dasar.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu memerhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan program pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip yaitu:

- a. Prinsip kesetaraan: prinsip utama yang harus dipegang dengan kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan.
- b. Prinsip kemandirian atau keswadayaan: merupakan lebih menghargain dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan bantuan pihak lainnya (Nainggolan D. M., 2019).
- c. Prinsip partisipasi: setiap pihak yang berhubungan memiliki kekuasaan dalam setiap tahap perencanaan dan pengelola.

- d. Prinsip berkelanjutan: merupakan pengembangan kerjasama dengan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara ekonomi dan sosial (Sutrisno, 2019).

4. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Salah satu perwujudan nyata dari konsep pemberdayaan yang tercantum diatas, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam. Bahkan pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai sebagai agama gerakan atau perubahan. Seperti firman Allah

dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :



Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan ssesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.”

Konsep pemberdayaan masyarakat pun merupakan paradigma baru dalam pembangunan, dimana konsep tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian masyarakat. Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah masyarakat mampu mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Sopandi, 2009).

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaiki kelembagaan, (*Better Institution*)

Dengan adanya perbaikan kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada,

sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan usaha (*Better business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan juga akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikann manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

c. Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada kolerasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Nainggolan D. M., 2019).

5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa pendekatan yang ditekankan pada proses pemberdayaan, sebagai berikut:

- a. *Community organization*, yaitu ciri khas yang bermaksud untuk mengaktifkan dan memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan serta mengubah keadaan kehidupannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu (a) peran partisipan yang ikut dalam kepemimpinan, (b) peran tutor sebagai penghubung, motivator, fasilitator dan pembimbing, (c) metode dan proses mengutamakan metode pemecahan masalah, mengorganisasi masyarakat sebagai kekuatan dasar.
- b. *Participatory approaches*, merupakan pendekatan yang melibatkan setiap anggota dalam semua kegiatan, perlunya keterlibatan juga peran pemimpin, tokoh masyarakat serta tenaga-tenaga ahli setempat.
- c. *Education for justice*, yakni pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga masyarakat tumbuh dan

berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan serta (Hiryanto, 2020).

6. Tahapan Pemberdayaan masyarakat

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto memaparkan tahap-tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, target sasaran adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri.
- b. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan.
- c. Tahap ketiga adalah pendayaan. Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikannya aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan (Bancin, 2013).

Berdasarkan tahap-tahap di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap dalam pemberdayaan dimulai dari penyadaran, peningkatan kapasitas serta pendayaan. kemudian pada tahap penyadaran peneliti menggunakan teori motivasi dalam penguatan proses penyadaran yang dilakukan terhadap masyarakat. Peneliti mengutip teori motivasi menurut MC Clelland, yang mengatakan bahwa individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. terdapat beberapa kebutuhan yang dijelaskan dalam teori ini, diantaranya ialah :

- a. Kebutuhan prestasi yang tercermin dari keinginannya untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan secara individu. Dalam hal ini seseorang harus bisa menentukan tujuan yang logis dengan memperhitungkan resiko yang ada serta melakukannya secara kreatif dan inovatif.
- b. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini dapat terlihat pada diri seseorang yang ingin memiliki pengaruh atas diri orang lain. Mereka haruslah peka terhadap struktur pengaruh antara satu sama lainnya, bahkan mencoba untuk menguasai orang tersebut hingga mengatur tingkah lakunya (Bancin, 2013). Berdasarkan tahap-tahap serta teori motivasi tersebut sesuai dengan penelitian skripsi ini, yakni dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan gurami pada kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

Pemberdayaan masyarakat juga memiliki tahapan atau langkah lain yang dilakukan, diantaranya yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

- b. Tahap pengkajian “*Assessment*”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak

salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

e. Tahap “implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antarpetugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya

dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya (Nainggolan D. M., 2019).

7. Straregi Pemberdayaan Masyarakat

Dengan adanya strategi pemberdayaan masyarakat mampu melihat permasalahan dan cara mengatasinya dengan melibatkan masyarakat. Pemberdayaan perlu diwujudkan melalui sejumlah strategi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Komunikasi Aktif Pemberdayaan membutuhkan keterlibatan semua pihak dalam berkomunikasi secara aktif, serta membahas umpan balik dari pihak secara berkesinambungan, sehingga pemberdayaan akan mampu bergulir dengan baik.
- b. Dukungan Struktur Organisasi Pemberdayaan dapat berhasil jika didukung struktur organisasi. Struktur organisasi yang menunjang pemberdayaan akan memudahkan koordinasi dan pengambilan keputusan.

- c. Mendorong Pengembangan Pribadi Pemberdayaan mendorong pengembangan aspek individual sehingga setiap individu mampu mengambil keputusan serta memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab terkait dengan keputusannya.
- d. Fokus kepada Pelanggan Pemberdayaan harus mampu mendorong peningkatan layanan sehingga pelanggan internal maupun eksternal akan puas terhadap kinerja (Priansa, 2018).

Adapun program atau bentuk kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan politik, berarti meningkatkan daya tawar yang diperintah terhadap pemerintah. Birokrasi yang tangguh serta berdaya mempunyai kualitas kehidupan kerja yang optimal serta berorientasi pada partisipasi mengambil keputusan, program pengembangan karir, gaya kepemimpinan, derajat tekanan yang dialami oleh karyawan, dan budaya organisasi.
- b. Pemberdayaan ekonomi, sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintahkan sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dampak negatif pertumbuhan, kegagalan program, pemikul beban pembangunan, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c. Pemberdayaan lingkungan, supaya pihak yang ditugaskan dan lingkungannya dapat mengkondisikan secara konstruktif dan saling menguntungkan.
- d. Pemberdayaan sosial-budaya, berfungsi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan human investment guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan pelaku yang adil terhadap manusia (Jamaludin, 2015).

B. Kelompok Pembudidaya Ikan

1. Pengertian Kelompok

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain bersamanya. Karena sebagai manusia pasti memiliki keterbatasan dalam dirinya untuk itu membutuhkan orang lain

untuk menyempurnakan keterbatasan tersebut. Meskipun terkadang kebutuhan terhadap orang lain itu disebabkan karena adanya persamaan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya untuk membangun suatu ikatan dengan orang lain sehingga menyebabkan terjadinya sebuah interaksi satu dengan yang lainnya yang biasa disebut sebuah kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok juga bisa diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang satu dengan yang lainnya bekerjasama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama dan dalam kelompok yang sebenarnya anggota satu dengan yang lainnya saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut (Agus, 2014).

Adapun pendapat menurut Mayor Polak dalam buku sosiologi menyatakan bahwa kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana dikatakan oleh polak, manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu ia sebagai makhluk individu dan sekaligus ia sebagai makhluk sosial (Abdulsyani, 1992).

Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) adalah sekelompok nelayan yang terorganisir, diciptakan dan dibudidayakan untuk kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, harmoni, kerjasama yang kredibel dalam memanfaatkan sumber daya, pengembangan usaha dan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

C. Pembangunan Berkelanjutan

1. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi masa kini, tetapi tanpa merusak lingkungan, dan berupaya memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan nasional harus mengupayakan pembangunan yang berkeadilan sosial bagi seluruh generasi sekarang dan yang akan datang dengan menjaga fungsi dan kualitas ekosistem (Nainggolan D. M., 2019). Proses pembangunan yang memaksimalkan SDA yang tersedia dan diolah oleh manusia sebagai pertanda negara yang sedang bergerak maju.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempermudah pemenuhan kebutuhannya tanpa menghambat perkembangan generasi selanjutnya. Pembangunan berkelanjutan juga merupakan upaya agar masyarakat berinisiatif melakukan aktivitas sosial agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri.

Keberhasilan pembangunan diukur dengan keberhasilan peningkatan kemampuan manusia. Peningkatan kemampuan manusia, kesetaraan dan keberlanjutan manusia merupakan tujuan utama dari proses pengembangan SDM. Setiap orang perlu berubah agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi di segala bidang, keadaan SDM suatu negara sangat mempengaruhi pembangunan negara tersebut.

Bappenas mengeluarkan rencana jangka menengah tahun 2020-2024 yang sejalan dengan TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)/SDGs (*Sustainable Development Goals*).

- a. Pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.
- b. Pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola

yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

- c. Pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat.

TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penangan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target TPB/SDGs di tingkat nasional telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan RPJMN tahun 2020-2024 dalam bentuk program, kegiatan dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya. TPB/SDGs merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan melibatkan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan media, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) merupakan komitmen internasional untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, TPB/SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Berikut adalah tujuan yang terkait dengan TPB/SDGs:

a. Tanpa Kemiskinan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai untuk pengurangan kemiskinan dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial serta peningkatan pendapatan melalui program ekonomi produktif. Kebijakan ekonomi makro juga menjadi prasyarat untuk pengurangan kemiskinan yaitu stabilitas inflasi, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan lapangan kerja produktif, menjaga iklim investasi dan regulasi perdagangan, meningkatkan produktivitas sektor pertanian, serta mengembangkan infrastruktur di wilayah tertinggal.

b. Tanpa Kelaparan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat; (2) Menjaga pertanian yang berkelanjutan dan praktik pertanian terutama melalui peningkatan produktivitas dan teknik produksi berkelanjutan; (3) Memperkuat komunikasi perubahan sosial dan perilaku dalam konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan diet; (4) Memperluas penyediaan makanan untuk populasi yang rentan melalui program perlindungan sosial, termasuk perluasan makanan sumber protein serta makanan untuk bayi dan anak kecil; (5) Percepatan pengurangan stunting dengan meningkatkan efektivitas intervensi spesifik dan perluasan dan penajaman intervensi spesifik; (6) Intervensi fortifikasi untuk garam dengan yodium, tepung dengan zat

besi dan minyak goreng kelapa sawit dengan Vitamin A untuk memastikan asupan mikronutrien yang memadai bagi masyarakat, terutama masyarakat miskin.

c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Mengendalikan pertumbuhan penduduk dan memperkuat tata kelola kependudukan; (2) Memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial; dan (3) Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care).

d. Pendidikan Berkualitas

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran; (2) Meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; (3) Meningkatkan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; (4) Memperkuat penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antarsatuan pendidikan dan antarwilayah; (5) Meningkatkan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan (6) Meningkatkan efektivitas pemanfaatan Anggaran Pendidikan.

e. Kesetaraan Gender

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Mewujudkan Indonesia Layak Anak melalui penguatan Sistem Perlindungan Anak yang responsif terhadap keragaman dan karakteristik wilayah anak untuk memastikan anak menikmati haknya; (2) Meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; dan (3) Meningkatkan perlindungan perempuan, termasuk pekerja migran dari kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

f. Air Bersih dan Sanitasi Layak

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Penyediaan akses air minum dan sanitasi layak dan aman dilaksanakan dengan kebijakan peningkatan tata kelola kelembagaan dan kapasitas penyelenggara untuk penyediaan air minum layak maupun aman; (2) Peningkatan kapasitas institusi dalam layanan pengelolaan sanitasi; dan (3) Percepatan penyediaan air baku dari sumber air terlindungi, peningkatan keterpaduan dalam penyediaan air minum dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan air baku.

g. Energi Bersih dan Terjangkau

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Diversifikasi energi dan ketenagalistrikan untuk pemenuhan kebutuhan; (2) Peningkatan efisiensi pemanfaatan energi dan tenaga listrik; (3) Penguatan dan perluasan pelayanan pasokan energi dan tenaga listrik; (4) Peningkatan tata kelola energi dan ketenagalistrikan; dan (5) Pengembangan kebijakan pendanaan dan pembiayaan.

h. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi mencakup penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi adalah: (1) Penguatan kewirausahaan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi; dan (2) Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi.

i. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Memperkuat infrastruktur ekonomi melalui konektivitas jalan, kereta api, laut, udara dan darat; (2) Meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi; (3) Memperkuat pilar pertumbuhan ekonomi dan daya saing ekonomi; (4) Menunjang dan memanfaatkan infrastruktur TIK; (5)

Melaksanakan pembangunan rendah karbon; dan (6) Meningkatkan kapabilitas iptek dan penciptaan inovasi.

j. Berkurangnya Kesenjangan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Mengentaskan kemiskinan; (2) Mengendalikan pertumbuhan penduduk dan memperkuat tata kelola kependudukan; (3) Memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial; dan (4) Melakukan pembangunan kewilayahan melalui pendekatan koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan.

k. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Penguatan sistem pembiayaan, serta sistem pemanfaatan lahan dan penyediaan perumahan, dan lingkungan yang mendukung (enabling environment) terkait kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha; (2) Pengelolaan limbah dan pengurangan sampah; dan (3) Pengembangan infrastruktur tangguh bencana dan penguatan infrastruktur vital, pengelolaan terpadu kawasan rawan bencana, serta restorasi dan konservasi daerah aliran sungai.

l. Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Peningkatan kualitas lingkungan hidup agar dapat menopang pelaksanaan pembangunan; (2) Penanganan Limbah; (3) Pengembangan industri hijau; dan (4) Peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga termasuk sampah plastik.

m. Penanganan Perubahan Iklim

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim; dan (2) Pembangunan Rendah Karbon. Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim dilakukan melalui penguatan konvergensi antara pengurangan risiko

bencana dan adaptasi perubahan iklim, melalui strategi penanggulangan bencana dan peningkatan ketahanan iklim. Adapun untuk Pembangunan Rendah Karbon dilakukan melalui upaya penurunan emisi dan intensitas emisi pada bidangbidang prioritas, meliputi pembangunan energi berkelanjutan, pemulihan lahan berkelanjutan, pengelolaan limbah, pengembangan industri hijau, serta rendah karbon pesisir dan laut.

n. Ekosistem Lautan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Peningkatan pengelolaan kemaritiman dan kelautan; (2) Peningkatan tata kelola perikanan, dan (3) Revitalisasi praktek perikanan berkelanjutan.

o. Ekosistem Daratan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Pemulihan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup; (2) Mengurangi laju deforestasi di Indonesia; dan (3) Mengurangi laju degradasi hutan.

p. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Konsolidasi demokrasi; (2) Reformasi birokrasi dan tata kelola; (3) Penegakan hukum nasional; dan (4) Menjaga stabilitas keamanan nasional.

q. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang sesuai adalah: (1) Optimalisasi penerimaan negara; (2) Peningkatan nilai tambah ekonomi yang secara tidak langsung berkaitan dengan upaya peningkatan remitansi pekerja migran; (3) Penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi; (4) Peningkatan ekspor bernilai tambah tinggi dan penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN); (5) Penuntasan infrastruktur TIK; (6) Peningkatan

ketersediaan kualitas data dan informasi; dan (7). Memperkuat kerja sama pembangunan internasional.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan

a. Strategi Pemungkinan atau Fasilitasi (*Enabling*)

Pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat Desa Beji untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang ekonomi, adalah dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Beji.

b. Strategi Penguatan (*Empowering*)

Penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi lokal sosial sehingga mampu untuk memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pada strategi ini, Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang berusaha meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Beji.

c. Strategi Perlindungan (*Protecting*)

Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Perlindungan merupakan proses yang melindungi tahapan penguatan yang telah dicapai, dalam proses pemberdayaan di Desa Beji. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan tidak mengalami kemunduran dan kegagalan.

d. Strategi Pendukungan (*Supporting*)

Ketika ketiga strategi sebelumnya yaitu pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*) dan perlindungan (*protecting*) sudah diimplementasikan dan sudah muncul kemandirian serta keswadayaan dari masyarakat maka tugas kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang menjamin agar setiap tahap tersebut

memiliki keberlanjutan melalui penerapan strategi pendukung (*supporting*).

e. Strategi Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu situasi yang kondusif harus selalu terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan dalam budidaya ikan di Desa Beji adalah proses menjaga secara sustainable atau berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini (Suharto, 2010).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah berasal dari kata penelitian dan ilmiah, yang diadopsi dari bahasa Inggris *Research*, yang bermakna menemukan kembali. Sedangkan ilmiah diadopsi dari kata *science*, yang dapat pula bermakna ilmu. Pengamatan dilakukan dengan memberdayakan unsur inderawi seperti mata dan lainnya untuk melahirkan pengetahuan, sedangkan nalar adalah memberdayakan kekuatan persepsi (*sense of perception*), untuk mengungkap fakta-fakta empirik hingga mampu menginterpretasikan secara rasional dan objektif menuju lahirnya ilmu pengetahuan. Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara keilmuan (Mukhtar, 2013: 9).

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada interpretif filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif Studi Kasus (*Case Studies*). Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan penelitian mendalam tentang program, peristiwa, proses, kegiatan terhadap satu orang atau lebih. Kasus terikat waktu dan kegiatan dan peneliti mengumpulkan data rinci dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan secara berkelanjutan. (Creswell, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan menjadi sasaran atau permasalahan penelitian dan juga salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti (Sutopo, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di Desa

Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

Desa Beji terkenal sebagai tempat sentra industri ikan gurame terbaik di area Karesidenan Banyumas. Adapun jenis ikan lain yang dibudidayakan di desa beji adalah ikan gurami, ikan mujair, lele, koi, dan melem, dan ikan hias lainnya. Namun yang menjadi mascot atau andalan di Desa Beji adalah ikan gurami dengan dibangunnya patung ikan gurame di pertigaan menuju Desa Beji. Sebagai desa sentra budidaya ikan gurame di Banyumas, Desa Beji sendiri juga didukung oleh lingkungan geografis yang memadai, sumber air dan udara yang sejuk, yang dapat memberikan nilai tambah bagi budidaya ikan gurame. Kemudian terbentuklah sekelompok orang dari desa Beji yang sering disebut dengan POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) yang merupakan wadah untuk berbagi informasi seputar pembenihan ikan dan bertukar pikiran serta inovasi diantara para petani ikan di Desa Beji. Adanya kelompok ini merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka dalam upaya mencapai target TPB/SGDs.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa untuk memudahkan penelitian terhadap obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Kriteria subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu individu yang mengetahui proses pemberdayaan dari awal pembentukan kelompok hingga saat ini. Oleh karena itu individu yang dijadikan subjek penelitian diantaranya yaitu ketua kelompok

POKDAKAN, bendahara, dan anggota kelompok POKDAKAN yang masih aktif sampai sekarang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti, dalam riset sosial. Adapun objek penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang di desa Beji dalam perspektif pembangunan berkelanjutan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan. Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) Mina Sendang Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng yaitu Ketua, wakil, dan anggota kelompok Mina Sendang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berasal dari pihak lain. Dalam data ini peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen, artikel, internet dan buku-buku.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dokumen, catatan, rekaman, dan foto terkait dengan proses pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan seorang responden secara tatap muka. Wawancara mendalam adalah proses interaksi antara pewawancara dan informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan alat seperti tape recorder, foto, brosur, ponsel, dan bahan lain untuk membantu mewawancarai mereka (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan kepada Ketua, wakil, bendahara, dan anggota kelompok untuk menggali data secara lengkap tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dalam kegiatannya. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan perekam gambar dan catatan lapangan sebagai dokumen. Ini digunakan untuk mengabadikan berbagai momen yang terkait dengan fokus penelitian. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat serta mengetahui setiap ciri yang diamati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berupa data tertulis dengan penjelasan dan informasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mencari data dengan cara browsing buku, artikel, penelitian terdahulu, internet, dan data lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi adalah sesuatu yang dapat dilakukan untuk memperoleh wawasan melalui media tertulis dan dokumen lain dari sudut pandang seorang informan yang langsung ditulis atau dibuat oleh informan yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010). Diperlukan dokumentasi mengenai penelitian izin masyarakat kelompok pembudidaya ikan di tambang Sendang, data tertulis dan foto-foto terkait pelaksanaan kegiatan kelompok. Untuk data yang lebih akurat, peneliti juga mencari data tertulis, seperti dokumen profil umum POKDAKAN

Mina Sendang, pelaksanaan kegiatan budidaya ikan seperti hasil panen dan penjualan ikan di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan yang diketahui memberitahukan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus sampai selesai pengisian datanya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Huberman, 1992).

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi. Proses selanjutnya setelah reduksi data adalah proses penyajian data, Miles & Huberman membatasi penyajian sebagai kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkannya menarik kesimpulan dan bertindak. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah metode pneting untuk memvalidasi analisis kualitatif, termasuk jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan hanyalah bagian dari aktivitas yang benar-benar ditekan. Temuan itu juga dikonfirmasi selama penyelidikan. Definisi yang berasal dari data lain perlu diperiksa validitas, kekokohan dan kelengkapannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya harus dicapai selama proses pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi sehingga fakta-fakta dapat dikuantifikasi (Huberman, 1992).

G. Triangulasi Data Deskriptif

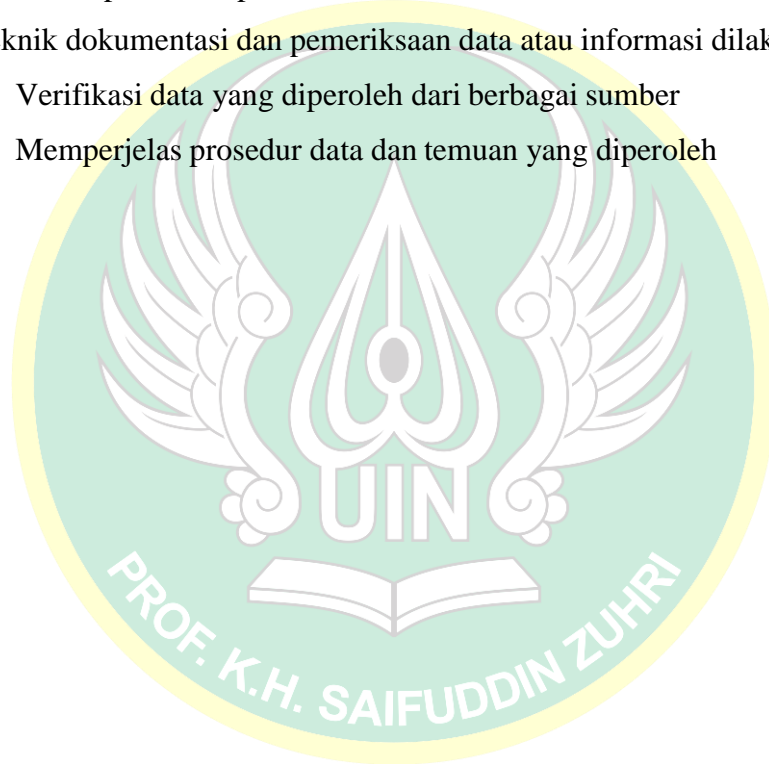
Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dengan istilah lain dikenal dengan “*trustworthiness*” dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2013: 137).

Miles dan Huberman menegaskan, triangulasi selain dimaksudkan untuk memastikan data-data yang telah diproses juga dimaksudkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Proses triangulasi ini mengungkap penyamaan makna, menguji dan memastikan temuan dan pemeriksaan data atau informasi. Proses triangulasi pada penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Miles dan Huberman memberikan langkah-langkah triangulasi tersebut sebagai berikut:

1. Teknik menyamakan makna dilakukan melalui:
 - a. Perhitungan
 - b. Memperhatikan pola
 - c. Melihat kelogisannya
 - d. Mengelompokannya
 - e. Membuat perumpamaan
 - f. Memilih konsep atau tema
 - g. Menarik kesimpulan khusus ke umum
 - h. Penentuan faktor
 - i. Memperhatikan hubungan antar konsep atau variabel
 - j. Menemukan konsep atau variabel penyela
 - k. Membangun rangkaian logis mengenai bukti
 - l. Membuat pertalian konseptual/teoritis (benang merah).
2. Teknik menguji dan memastikan temuan dilakukan melalui:
 - a. Memeriksa kerepresentatifan
 - b. Memeriksa pengaruh peneliti

- c. Memberi bobot dan bukti
 - d. Membuat pertentangan/perbandingan
 - e. Memeriksa makna segala sesuatu yang di luar
 - f. Menggunakan kasus yang ekstrim
 - g. Menyingkirkan hubungan palsu
 - h. Membuat replikasi temuan
 - i. Mencari penjelasan tandingan
 - j. Memberi bukti yang negatif
 - k. Mendapatkan umpan balik dari informan.
3. Teknik dokumentasi dan pemeriksaan data atau informasi dilakukan:
- a. Verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber
 - b. Memperjelas prosedur data dan temuan yang diperoleh



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang

1. Sejarah POKDAKAN Mina Sendang

Kelompok budidaya ikan Mina Sendang merupakan salah satu kelompok yang ada di desa Beji dari sektor perikanan, berdasarkan Keputusan Kepala Desa Nomor 12 Tahun 2022 bahwa POKDAKAN Mina Sendang terbentuk pada tanggal 26 Januari 2020. Kelompok ini dibentuk dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa Beji. Desa Beji yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Letaknya tidak jauh dari pusat kota $\pm 3,6$ KM dari alun-alun kota Purwokerto. Secara geografis desa ini berbatasan dengan berbagai desa tetangga seperti, Karangnangka, Bobosan, Karangsalam, Kebocoran, Purwosari dan Kedungbanteng. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Beji tidaklah terlalu tinggi hal ini karena sekitar 1.303.810 Ha dari total 2.158.175 Ha luas wilayah Desa Beji masih berupa sawah dan juga kolam. Artinya masih lebih banyak lahan ataupun tanah yang tidak berfungsi sebagai permukiman warga.

Banyaknya lahan yang digunakan sebagai sawah atau kolam ini karena memang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Hal ini dilihat dari data sensus yang dimiliki pemerintah Desa Beji bahwa ada ± 1.415 orang yang bekerja sebagai petani, sementara yang lainnya bekerja sebagai PNS, pedagang, karyawan dll. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, ini didukung oleh iklim Desa Beji memang sangat cocok untuk kawasan pertanian maupun budidaya ikan dengan curah hujan 125 mm/th. Sebagai kampung mina terbesar di Banyumas Desa Beji telah menerima berbagai prestasi dalam bidang budidaya ikan. Desa Beji telah menerima berbagai juara bahkan samapai tingkat nasional, yaitu juara 1 tingkat nasional program Mina Padi

(Menanam Padi dan Ikan), pada tahun 2011 sebagai juara 1 tingkat nasional Usaha Pembenihan Rakyat (UPR). Desa Beji adalah salah satu desa dengan iklim yang cocok untuk pertanian, pertanian yang cocok di kembangkan di Desa Beji seperti komoditas padi, sayur-sayuran, dan juga ikan. Hal ini karena didukung dengan ketersediaan lahan dan juga sumber mata air yang melimpah. Kondisi ini tentunya bernilai ekonomis dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dapat dioptimalkan dengan baik. Misalnya dari segi hasil pertanian ikan Desa Beji memiliki hasil pertanian yang baik, dan sudah cukup dikenal sebagai sentra ikan gurame. Maka dari itu berawal dari beberapa kelompok masyarakat pembudidaya ikan yang memiliki keinginan untuk bertukar pengalaman dan berkomunikasi mengenai suka duka dalam membudidayakan ikan gurami, sehingga sering mengadakan pertemuan yang tidak terencana serta melibatkan berbagai lapisan masyarakat,

Kelompok ini memiliki kegiatan usaha budidaya perikanan yang meliputi pembenihan, pendederan, dan pembesaran, dimana produk utamanya adalah ikan Gurame dan kegiatan usaha lainnya berupa pemasaran ikan. Selain melakukan usaha budidaya ikan gurami, anggota kelompok juga memiliki tugas lain berupa:

- a. Membina kerjasama dalam melaksanakan usaha pemasaran ikan dan kesepakatan yang berlaku dalam POKDAKAN.
- b. Bersama anggota membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain.
- c. Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif anggota.
- d. Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/musyawarah dengan para anggota kelompok yang dapat dihadiri oleh anggota/praktisi/penyuluh perikanan.
- e. Mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan.

Dengan adanya kelompok ini masyarakat diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam sektor perikanan yang telah dilakukan di desa Beji terutama dalam budidaya ikan gurami. Keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sudah ada pada kelompok masyarakat tersebut, namun masyarakat juga perlu dukungan dari luar berupa modal dan lahan untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk dapat mandiri, dengan terbentuknya kelompok budidaya ikan Mina Sendang.

2. Tujuan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang

Adapun tujuan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng :

- a. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota beserta seluruh keluarganya
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mendukung program pemerintah.
- c. Untuk menjalin kekeluargaan serta persahabatan terhadap anggota yang terbentuk dalam kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang
- d. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian di desa beji, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat yang lain, bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan kelompok ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tujuan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Beji ingin meningkatkan taraf hidup mereka untuk dapat menciptakan kesejahteraan dalam kehidupannya.

3. Struktur Kepengurusan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang

Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang terbentuk 26 Januari 2020 yang dihadiri oleh Penyuluh Perikanan Kecamatan Kedungbanteng, Perangkat Desa Beji, Para Tokoh Masyarakat dan sebagian besar pengolah dan pemasar ikan di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten

Banyumas. Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang diketuai oleh bapak Siyam Muthohar, S. Pd. dari awal pembentukan kelompok pada tahun 2020 hingga sekarang. Pergantian pengurus dilaksanakan setiap 5 tahun dengan cara musyawarah dengan syarat minimal dihadiri oleh 2/3 anggota kelompok

Adanya sistem kepengurusan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang sangat penting untuk dapat menjalankan tugas-tugas yang sudah seharusnya dilakukan kelompok, adapun tugas yang perlu dilakukan anggota kelompok serta pengurus kelompok Mina Sendang. Pengurus yang mengundurkan diri sebelum selesai masa tugasnya digantikan oleh anggota lain melalui musyawarah. Masyarakat yang berhak menjadi anggota kelompok ini adalah warga masyarakat Desa Beji dan sekitarnya yang berprofesi sebagai pengolah, pembudidaya dan pemasar ikan dan sanggup menaati semua peraturan kelompok. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan yang sama, mengajukan saran/usul dan sama haknya untuk dipilih menjadi pengurus kelompok. Semua anggota kelompok wajib menaati peraturan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga maupun peraturan-peraturan yang dihasilkan dalam musyawarah kelompok. Anggota yang melanggar peraturan dapat dikenakan sanksi yang bersifat mendidik. Dan setiap dua bulan (setiap tanggal 10) dilaksanakan pertemuan yang dipimpin oleh ketua kelompok, bila ketua berhalangan hadir dapat diwakili pengurus lainnya

Berikut bagan yang berisi tugas-tugas kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang.

Bagan I
Struktur Kepengurusan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang
Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng



Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kepengurusan tersebut dibuat agar dalam sistem kepengurusan dalam kelompok dapat sistematis dan sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibagi berdasarkan hasil data tersebut.

Ketua dan wakil ketua yakni bapak Siyam Muthohar dan bapak Sahlan mereka bertugas mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompok, serta bertanggung jawab terhadap berjalan tidaknya kegiatan kelompok baik ke dalam maupun ke luar, sekretaris yakni bapak Nur Fuad dan bapak Salam bertanggung jawab atas kelancaran administrasi kelompok, bendahara yakni bapak Mukson bertugas mengatur dan mencatat tiap lalu lintas keuangan kelompok

dengan sepengetahuan ketua kelompok, dan untuk anggota lain memiliki tugas berupa produksi, pembenihan, dan pemasaran ikan.

4. Sumber Keuangan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang

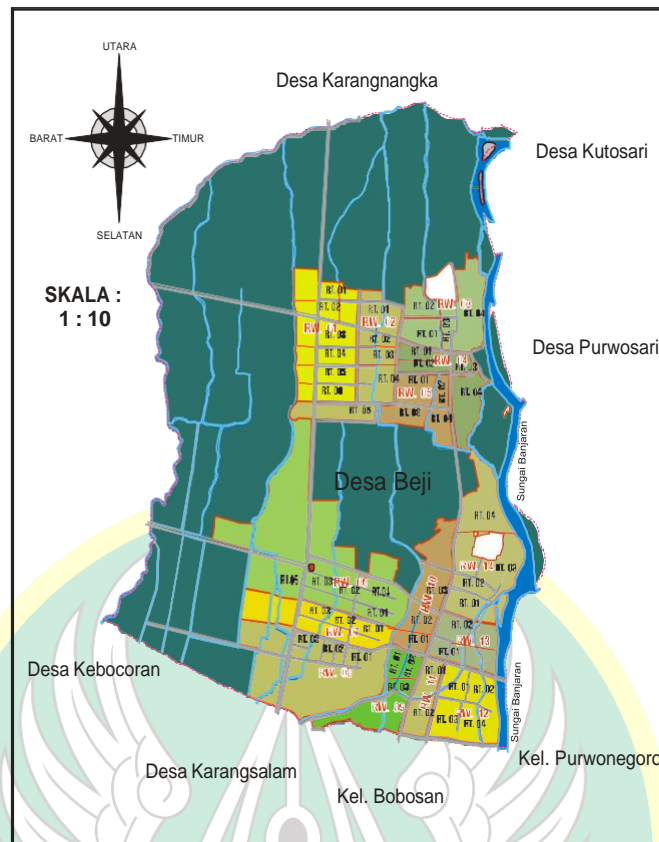
Keuangan yang diperoleh oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang, diantaranya yaitu dari:

- a. Sumber dana yang diperoleh kolektif melalui iuran bulanan sebesar Rp. 10.000,- yang dihasilkan dari antar anggota yang disebut sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.
- b. Hasil dari usaha budidaya ikan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil sumber keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber keuangan berawal dari anggota kelompok itu sendiri dan ditujukan untuk kelompok itu sendiri. Selain itu kelompok ini juga mendapatkan bantuan dari pihak luar berupa bahan untuk kegiatan budidaya ikan gurami, berupa benih ikan gurami serta pakan dari Dinas Perikanan.

B. Strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Dalam Memberdayakan Masyarakat

Desa Beji terletak tidak jauh dari pusat kota $\pm 3,6$ KM dari alun-alun kota Purwokerto. Secara geografis desa ini berbatasan dengan berbagai desa tetangga seperti, Karangnangka, Bobosan, Karangsalam, Kebocoran, Purwosari dan Kedungbanteng. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Beji tidaklah terlalu tinggi hal ini karena sekitar 1.303.810 Ha dari total 2.158.175 Ha luas wilayah Desa Beji masih berupa sawah dan juga kolam. Artinya masih lebih banyak lahan ataupun tanah yang tidak berfungsi sebagai permukiman warga.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Beji

Banyaknya lahan yang digunakan sebagai sawah atau kolam ini karena memang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Hal ini dilihat dari data sensus yang dimiliki pemerintah Desa Beji bahwa ada ± 1.415 orang yang bekerja sebagai petani, sementara yang lainnya bekerja sebagai PNS, pedagang, karyawan dll. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, ini didukung oleh iklim Desa Beji memang sangat cocok untuk kawasan pertanian maupun budidaya ikan dengan curah hujan 125 mm/th. Sebagai kampung mina terbesar di Banyumas Desa Beji telah menerima berbagai prestasi dalam bidang budidaya ikan. Desa Beji telah menerima berbagai juara bahkan sampai tingkat nasional, yaitu juara 1 tingkat nasional program Mina Padi (Menanam Padi dan Ikan), pada tahun 2011 sebagai juara 1 tingkat nasional Usaha Pembenihan Rakyat (UPR). Desa Beji adalah salah satu desa dengan iklim yang cocok untuk pertanian, pertanian yang cocok di kembangkan di Desa Beji seperti komoditas padi, sayur-sayuran, dan juga

ikan. Hal ini karena didukung dengan ketersediaan lahan dan juga sumber mata air yang melimpah. Kondisi ini tentunya bernilai ekonomis dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dapat dioptimalkan dengan baik. Misalnya dari segi hasil pertanian ikan Desa Beji memiliki hasil pertanian yang baik, dan sudah cukup dikenal sebagai sentra ikan guramih. Dengan melakukan kegiatan budidaya ikan yang dilakukan kelompok Mina Sendang merupakan salah satu cara untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok budidaya ikan Mina Sendang pada awalnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal dan lahan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan gurami, karena untuk melakukan budidaya ikan gurame memerlukan bibit ikan gurami dan pakan yang cukup banyak, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa Beji berupa terbentuk kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang ini diharapkan mampu memecahkan masalah dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Beji.

Kegiatan budidaya ikan yang sudah berlangsung sebelum adanya bantuan dari pemerintah mulai sulit dilakukan karena mahal nya harga bibit ikan gurame serta pakan yang harga nya semakin mahal, namun pada kala itu masyarakat yang telah terbentuk dalam suatu kelompok tersebut memiliki tujuan yakni agar dapat memecahkan masalah tersebut, dan mereka ingin berubah untuk dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan kesadaran dan kemauan yang memang sudah ada bagi masing-masing individu bermusyawarah untuk membuat kelompok dengan harapan kelompok tersebut mampu menanggulangi masalah yang ada, serta dapat menciptakan kemandirian bagi kelompok.

Kegiatan pemberdayaan tersebut menekankan pada pemberian kesempatan, kekuasaan, agar masyarakat berdaya sehingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya memberikan wewenang kepada pihak yang tidak berdaya saja. Tetapi dalam suatu pemberdayaan mempunyai makna

adanya proses pendidikan, yakni masyarakat di berikan pengetahuan dalam menjalankan proses pelaksanaan budidaya ikan agar dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup mandiri. Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dengan adanya kelompok pembudidaya ikan ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas nilai sosial maupun ekonomi sehingga dapat terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, di antaranya adalah:

1. Tahap Penyadaran

Pada tahapan ini masyarakat yang ikut serta dalam kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang melakukan tahap penyadaran, melalui tahap ini masyarakat mendapat pencerahan serta motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih baik.

Selain penyadaran pada tahap ini ada pula kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan pada tahun 2019 yang diadakan di gedung perikanan Jl. R. Soepeno RT. 02 / RW. 01 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota kelompok Mina Sendang. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyumas. Pada kegiatan ini fasilitator dari Dinas Perikanan menggunakan metode diskusi kelompok atau *focus group discussion*, yaitu suatu metode mengumpulkan data dengan adanya interaksi satu sama lain antara masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut untuk mendiskusikan pemahaman terhadap suatu kegiatan yang

dilakukan di desa Beji. Metode ini dilakukan bertujuan untuk merumuskan kejelasan tujuan yang akan didiskusikan, dengan adanya pemahaman yang diberikan oleh narasumber sehingga akan menghasilkan hasil sesuai dengan harapan masyarakat.

Sosialisasi merupakan kegiatan yang penting untuk menarik keinginan masyarakat untuk mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik, sehingga dengan adanya budidaya ikan gurame yang telah masyarakat lakukan secara individu dapat dipertahankan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Setelahnya masyarakat juga diberikan kesadaran terhadap potensi yang mereka miliki, serta bagaimana mengolah potensi tersebut serta manfaat dari mengelola potensi yang dimiliki di desa Beji, potensi tersebut yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang dapat dijadikan kolam untuk melakukan budidaya ikan.

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat desa Beji, pada sosialisasi tersebut fasilitator memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menceritakan bagaimana masalah yang terjadi yang menyebabkan sulitnya melakukan budidaya secara individu dan apa keinginan mereka. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sahlan beliau mengatakan bahwa, masalahnya adalah kurangnya modal untuk mendapatkan bibit ikan gurame, dan kurangnya lahan untuk melakukan budidaya ikan secara individu.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, maka selanjutnya adalah proses perencanaan, fasilitator dari Dinas Perikanan memberikan kesempatan terhadap masyarakat apa yang mereka inginkan untuk dapat menanggulangi masalah tersebut, mereka menjelaskan bahwa ingin diadakan suatu kelompok perikanan, karena apabila suatu kesulitan tersebut dihadapi bersama-sama maka akan mempermudah masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yakni untuk mendapatkan bibit, pakan dan lahan perikanan tersebut.

Berdasarkan keinginan masyarakat tersebut, fasilitator setuju terhadap apa yang diinginkan mereka yaitu dengan dibentuknya kelompok budidaya ikan. Pembentukan kelompok budidaya ikan ini dihadiri oleh Penyuluh Perikanan Kecamatan Kedungbanteng, Perangkat Desa Beji, par Tokoh Masyarakat dan sebagian besar pengolah dan pemasar ikan di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kemudian untuk nama kelompok tersebut berdasarjan hasil musyawarah, masyarakat sepakat dinamakan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang. Setelah terbentuknya kelompok maka rencana kegiatan yang dilakukan adalah untuk menanggulangi masalah yang terjadi terhadap kelompok tersebut yaitu untuk mendapatkan bibit dan pakan, serta lahan yang digunakan untuk budidaya. Pada awal pembentukan kelompok untuk mendapatkan bibit dan pakan, diadakan iuran antar anggota kelompok, kemudian kelompok ini diberikan lahan berupa kolam seluas 2 hektar. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai alternative dalam menanggulangi masalah yang telah dihadapi masyarakat. Setelah perencanaan kegiatan telah dibuat makan dilanjutkan dengan rencana pengorganisasian pelaksanaannya yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Mina Sendang dan dibantu oleh fasilitator dari Dinas Perikanan.

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kelompok untuk dapat memahami dan melaksanakan pembedayaan sehingga dapat berkelanjutan. Peningkatan kapasitas yang dilakukan dalam pemberdayaan budidaya ikan tersebut adalah dengan adanya kegiatan pelatihan atau penyuluhan budidaya ikan gurame yang dilakukan untuk dapat menambah keterampilan masyarakat khususnya anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang yang dibimbing oleh fasilitator dari Dinas Perikanan.

Materi pelatihan yang diberikan ialah tentang budidaya ikan gurame yang baik dan benar, kegiatan tersebut berlangsung di gedung perikanan desa Beji. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan

keterampilan masyarakat dalam melakukan budidaya ikan gurame. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode PLA atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Pada metode ini dapat dikatakan sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. Pada tahap ini kelompok diberikan materi tentang budidaya ikan gurame dan langsung mempraktikkan langsung setelah materi tersebut diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Sahlan, pada masa pelatihan kelompok sangat antusias, mereka sangat benar-benar mau belajar, respon nya sangat baik, kalau kurang paham mereka bertanya langsung, dan justru ada inovasi-inovasi mereka sendiri dalam membuat pakan gurame secara tradisional yang dapat meminimalisir pengeluaran pembelian pakan gurame.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang terlibat dalam pelatihan budidaya ikan gurame tersebut dapat menerima materi yang diberikan. Pelatihan itu berlangsung selama dua kali dalam seminggu dan dilakukan selama dua minggu, dengan melihat perkembangan dari bibit gurame yang telah ditebar di kolam, pelatihan-pelatihan yang diberikan diantaranya adalah cara pemilihan bibit gurame yang sehat, cara penebaran bibit gurame yang benar, cara pemberian pakan gurame yang benar, cara menanggulangi penyakit jamur pada ikan gurame, cara menanggulangi kematian ikan gurame yang disebabkan oleh air, cara mengambil telur ikan gurame dengan benar.

Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang bukan hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan namun sebagai forum saling memberi pendapat serta menjadi wadah kerja sama yang diharapkan dapat tercipta keinginan serta tujuan bersama yakni kemandirian. Selain bekerja sama dengan antar anggota, kelompok dapat dijadikan sebagai forum untuk bekerja sama dengan instansi luar, yaitu salah satunya dengan Dinas Perikanan. Berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan serta pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat maupun yang diberikan oleh

fasilitator mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pelatihan yang telah dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan, kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang merasa terbantu dengan pengetahuan yang diberikan sehingga memiliki banyak wawasan dan keterampilan.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan masyarakat khususnya anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang diberikan kesempatan melalui keterampilan, serta pengetahuan yang mereka dapat pada saat pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan, masyarakat atau kelompok diberikan pengetahuan yang luas terhadap budidaya ikan. Kemudian setelah diberikan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan budidaya ikan, masyarakat dapat menerapkan kegiatan budidaya ikan yang melalui pengetahuan yang telah diberikan fasilitator perikanan. Tidak hanya melakukan kegiatan budidaya ikan, kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang juga membentuk suatu pasar yang berisi berbagai jenis ikan hias dan bukan hanya ikan gurame.

Kegiatan budidaya ikan dan adanya pasar yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang hingga saat ini dapat dikatakan berhasil sehingga meningkatkan pendapatan antar anggota. Pengetahuan tersebut dihasilkan dari beberapa uji coba kelompok sehingga dapat menambah pengalaman bagi anggota kelompok. Selain itu kelompok sudah dapat menjual hasil panen ikan tersebut di pasar yang mereka bentuk juga. Adanya pelatihan-pelatihan yang didapat kelompok mampu meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan pula pendapatan masyarakat dengan keberhasilan budidaya ikan gurame yang telah dilaksanakan. Meskipun budidaya ikan tersebut adalah usaha sampingan, akan tetapi telah berhasil dan mampu untuk menambah pendapatan masyarakat, sampai sekarang masyarakat ada yang menjadikan usaha budidaya ikan menjadi usaha utama, kemudian ada pula dengan

penghasilan budidaya ikan tersebut dapat menambah modal masyarakat untuk menambah usaha yang lain, sehingga selain dapat menambah pendapatan, namun dapat menambah mata pencaharian juga tanpa memutus mata rantai sebagai seorang petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang terjadi di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng dilakukan melalui beberapa proses, yang menghasilkan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yakni kemandirian serta dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi dalam mencapai hal tersebut dilakukan beberapa proses, diantaranya adalah melalui, tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan.

Tahap penyadaran yang dilakukan yaitu, masyarakat diberikan sosialisasi oleh fasilitator dari Dinas Perikanan serta kelompok saling memberikan pendapat serta keinginan serta harapan sehingga teretusnya ide untuk membuat kelompok yang diharapkan mampu menanggulangi masalah yang menghambat masyarakat untuk dapat hidup sejahtera serta mandiri.

Tahap selanjutnya adalah tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini masyarakat melakukan pemberdayaan melalui kegiatan budidaya ikan gurame dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan sehingga masyarakat dapat memiliki skill untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat melalui potensi yang ada di Desa Beji. Setelah itu ada tahap pendayaan, yakni masyarakat diberikan kesempatan, diberikan daya atau kekuasaan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan dan membentuk suatu pasar ikan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh fasilitator dari adanya pelatihan-pelatihan serta fasilitas yang telah diberikan yang dibutuhkan oleh kelompok.

Berdasarkan beberapa tahap pemberdayaan di atas, apabila dapat diterapkan bagi masyarakat menengah ke bawah, tentu dapat mempermudah masyarakat dalam meraih kesejahteraan hidupnya,

terutama dalam mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Beji. Adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan fasilitator terhadap masyarakat tentu dapat menambah keterampilan, sesuai dengan apa yang dimiliki maupun apa yang diperlukan bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang mereka harapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemberdayaan adalah sebagai suatu kesempatan yang dihadirkan untuk masyarakat untuk dapat mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat dengan adanya daya atau kekuatan serta kesempatan untuk berubah dan menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu konsep manajemen yang harus memiliki indikator keberhasilan antar dua belah pihak yang terkait, seperti yang terjadi pada kelompok budidaya ikan Mina Sendang dengan pihak lain yakni Dinas Perikanan. Pemberdayaan dilakukan untuk masyarakat agar dapat memiliki daya atau kekuatan untuk menanggulangi masalah sosial maupun ekonomi yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang masyarakat harapkan, akan tetapi keberhasilan dalam suatu pemberdayaan tidak hanya dapat meningkatkan hasil dari kegiatan tersebut, tetapi dapat juga meningkatkan partisipasi masyarakat serta keterampilan atau skill yang dibutuhkan, kemudian pemberdayaan juga dapat menekankan kepada kebutuhan hidup serta potensi yang ada pada masyarakat, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia nya (SDA).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua kelompok budidaya ikan Sudi Makmur, sampai saat ini hasil dari kegiatan budidaya ikan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan lebih menjanjikan dibandingkan dalam sektor pertanian yang hanya bisa dilakukan setahun sekali, kegiatan budidaya ikan khususnya budidaya ikan gurame ini bisa dikatakan menjanjikan karena proses nya dilakukan berangsur-angsur dalam sekali panen kelompok.

Tabel 2
Omset Penjualan POKDAKAN Per bulan

NO.	NAMA	PENDAPATAN	
		Sebelum ada POKDAKAN	Sesudah ada POKDAKAN
1.	Siyam Muthohar	Rp 2.000.000	Rp 3.600.000
2.	Sahlan	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
3.	Nur Fuad	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
4.	Salam	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
5.	Mukson	Rp 900.000	Rp 2.000.000
6.	Darikun	Rp 1.500.000	Rp 2.300.000
7.	Slamet Riyadi	Rp 1.400.000	Rp 2.500.000
8.	Sehudin	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
9.	Sigit Kamseno	Rp 1.600.000	Rp 2.800.000
10.	Agus Warid	Rp 850.000	Rp 2.000.000
11.	Akhmad Saefudin	Rp 900.000	Rp 2.400.000
12.	Khasanudin	Rp 800.000	Rp 2.000.000
13.	Iskandar	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
14.	Nurchamami	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
15.	Niswan	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
16.	Sodikin	Rp 1.200.000	Rp 2.000.000
17.	Sabar	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan dorongan serta motivasi oleh fasilitator dari Dinas Perikanan, tahap penyadaran tersebut terdapat sosialisasi, identifikasi masalah serta perencanaan yang menghasilkan ide untuk pembuatan kelompok budidaya ikan Mina Sendang.

Tahap kedua yakni tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini kelompok diberikan pengetahuan, serta pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan budidaya ikan gurame yang baik dan benar. Tahap yang terakhir adalah tahap pendayaan, pada tahap ini kelompok diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil dari pelatihan serta pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pelatihan-petahian yang telah diberikan

sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang terdapat pada kelompok. Berdasarkan ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang disebutkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto, yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

C. Strategi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Adapun Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan adalah:

1. Strategi Pemungkinan atau Fasilitasi (*Enabling*)

Pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat Desa Beji untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang ekonomi, adalah dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Beji.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang memfokuskan kepada penguatan organisasi masyarakat lokal dan membangun unit bisnis produktif berupa pasar ikan gurame dan ikan hias lainnya berdasarkan sumberdaya lokal. Dan melakukan kegiatan budidaya ikan gurame. Kegiatan-kegiatan seperti demikian merupakan jenis kegiatan yang berusaha menciptakan motivasi masyarakat yang diberdayakan.

Strategi yang dijalankan oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dalam memunculkan motivasi masyarakat melalui berbagai cara yang tidak hanya memberikan masukan kepada masyarakat, akan tetapi

lebih jauh dari itu kelompok Mina Sendang memiliki skema-skema yang lebih luas untuk memunculkan motivasi masyarakat. Skema yang dikembangkan oleh kelompok Mina Sendang dengan menginisiasi munculnya motivasi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari skema ekonomi berkelanjutan serta pengembangan sektor bisnis yang efektif. Terciptanya konsensus bersama dalam masyarakat pembudidaya ikan ditandai dengan terciptanya berbagai fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan proses produksi sumberdaya lokal yang berkelanjutan akan memunculkan motivasi masyarakat untuk dapat mengelola berbagai kegiatan ekonomi kolektif. Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang telah melakukan salah satu strategi awal dalam pemberdayaan yaitu Pemungkinan atau Fasilitasi (*Enabling*).

2. Strategi Penguatan (*Empowering*)

Penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi lokal sosial sehingga mampu untuk memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pada strategi ini, Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang berusaha meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Beji.

Kegiatan-kegiatan pelatihan yang diinisiasi oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang kepada masyarakat Desa Beji meliputi pelatihan budidaya ikan gurame, pelatihan pembibitan. Pelatihan-pelatihan yang diajarkan kepada masyarakat Desa Beji sejatinya digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai lokal masyarakat yang sudah ada dan turun temurun dari nenek moyang mereka karena pemberdayaan tidak menghilangkan apa yang sudah ada tetapi meningkatkan apa yang sudah dimiliki oleh masyarakat lokal itu sendiri.

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat yang diberdayakan yaitu masyarakat Desa Beji. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya lokal Desa Beji menandai bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok

pembudidaya ikan Mina Sendang telah merepresentasikan fungsi pendidikan kepada masyarakat. Fasilitator memberikan transfer pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai budidaya ikan gurame yang kemudian masyarakat dapat mengelola sumberdaya tersebut dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang diolah masyarakat Desa Beji.

3. Strategi Perlindungan (*Protecting*)

Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Perlindungan merupakan proses yang melindungi tahapan penguatan yang telah dicapai, dalam proses pemberdayaan di Desa Beji. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan tidak mengalami kemunduran dan kegagalan.

Bagian ini akan menganalisis bagaimana upaya-upaya Kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dalam interaksi antar lembaga yang dibentuk dan upaya-upaya dalam memperluas jaringan masyarakat. Setelah dua strategi sebelumnya dilaksanakan, dibutuhkan upaya untuk mempertahankan hal-hal yang telah dibentuk sebagai dasar dari pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan strategi perlindungan. Pada strategi perlindungan (*protecting*), Kelompok Mina Sendang melakukan dua jenis perlindungan. Pertama, melalui pembangunan jaringan atau network diantara para kelompok pembudidaya ikan dari setiap wilayah dapat dikategorikan dalam jaringan internal karena didalamnya hanya terdapat kelompok pembudidaya ikan. Terbentuknya jaringan antar kelompok pembudidaya ikan tentunya menjadi sebuah progres yang positif untuk perkembangan budidaya ikan. Keterkaitan antar kelompok pembudidaya dapat memberi ruang untuk meningkatkan kerjasama. Perluasan jaringan antar kelompok pembudidaya pula sebagai strategi dalam meminimalisir konflik yang dapat terjadi di kemudian hari, persaingan antar pembudidaya ikan menjadi hal yang harus dihindari. Perluasan jaringan tersebut akan memperluas pula kesempatan komunikasi

yang dibangun dari kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang maupun kelompok-kelompok pembudidaya lain yang sudah menjadi mitra.

Kedua, pembangunan jaringan eksternal antara kelompok tani dengan stakeholders lain. Seperti halnya pertemuan dengan dinas-dinas terkait di Kabupaten Banyumas termasuk dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan. Program-program serta kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta sumberdaya di Desa Beji dilakukan sebagai bentuk dukungan agar produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat memiliki kesempatan untuk menembus pasar dan kualitasnya yang selalu ditingkatkan karena masyarakat memiliki jaringan yang lebih luas. Begitupun pengembangan jaringan melalui media sosial seperti artikel di beberapa website merupakan pengembangan ke arah eksternal. Fasilitasi yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya ikan Mina Sendang untuk membangun jaringan tentunya menjadi tahap yang sangat penting karena pada tahap ini menentukan keberlanjutan dari kemandirian masyarakat yang diberdayakan.

4. Strategi Pendukung (*Supporting*)

Ketika ketiga strategi sebelumnya yaitu pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*) dan perlindungan (*protecting*) sudah diimplementasikan dan sudah muncul kemandirian serta keswadayaan dari masyarakat maka tugas kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang menjamin agar setiap tahap tersebut memiliki keberlanjutan melalui penerapan strategi pendukung (*supporting*).

Peneliti mengkategorisasi beberapa kegiatan yang telah dilakukan menjadi upaya spesifik kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dalam melakukan fungsi perlindungan kepada masyarakat yang diberdayakan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi keikutsertaan serta kontribusi anggota kelompok dalam setiap implementasi rencana yang telah disepakati bersama seperti dalam pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat, melaksanakan audit keuangan bersama kelompok usaha yang

telah dibentuk, melakukan pengembangan usaha melalui terbentuknya sebuah pasar. Pelaksanaan teknis kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan analisis sosial, negosiasi dan analisis keuangan, dimana kegiatan aplikatif tersebut membutuhkan kemampuan ataupun keterampilan yang hanya dimiliki oleh pihak pemberdaya yang dalam hal ini merupakan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang. Implementasi dari setiap kemampuan dan keterampilan kelompok tersebut sudah dapat dikategorikan bahwa telah dilakukannya strategi atau tahap perlindungan (protecting) dalam pemberdayaan karena anggota kelompok terlibat aktif dalam setiap implementasi kegiatan pemberdayaan yang mengaplikasikan setiap kemampuan yang dimiliki.

5. Strategi Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu situasi yang kondusif harus selalu terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan dalam budidaya ikan di Desa Beji adalah proses menjaga secara sustainable atau berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini (Suharto, 2010).

Pembangunan berkelanjutan artinya pembangunan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, sehingga generasi mendatang dapat melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini. Pembangunan berkelanjutan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antargenerasi di masa kini maupun masa mendatang.

Cara menerapkan pembangunan berkelanjutan antara lain sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa depan.

- b. Mengelola sumber daya dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang yang lama atau melestarikannya sampai ke generasi selanjutnya.
- c. Menjaga mutu atau kualitas kehidupan masyarakat antar generasi sesuai tempat tinggal.
- d. Mencegah terjadinya gangguan terhadap ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan tetap baik untuk generasi selanjutnya.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang selain untuk memunculkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Beji. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dalam strategi pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang pun terlihat dari dampak yang dihasilkan selama pemberdayaan dengan terwujudnya tiga aspek keberlanjutan yang harus dipenuhi dalam pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya. Poin terpenting dalam penelitian studi kasus ini bahwa kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang memiliki peran yang sangat penting dalam usaha memunculkan kemandirian serta keswadayaan masyarakat dalam mengelola sumberdayanya dan dapat memunculkan inovasi baru dalam pemberdayaan di sektor perikanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sendang di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan dorongan serta motivasi oleh fasilitator dari Dinas Perikanan, tahap penyadaran tersebut terdapat sosialisasi, identifikasi masalah serta perencanaan yang menghasilkan ide untuk pembuatan kelompok budidaya ikan Mina Sendang. Tahap kedua yakni tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini kelompok diberikan pengetahuan, serta pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan budidaya ikan gurame yang baik dan benar. Tahap yang terakhir adalah tahap pendayaan, pada tahap ini kelompok diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil dari pelatihan serta pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pelatihan-petahian yang telah diberikan. Berdasarkan ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang disebutkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto, yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) di Indonesia karena pemberdayaan merupakan satu dari tiga elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang selain untuk memunculkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Beji. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam strategi pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang pun terlihat dari dampak yang dihasilkan selama pemberdayaan dengan terwujudnya tiga aspek keberlanjutan yang harus dipenuhi dalam

pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya. Poin terpenting dalam penelitian studi kasus ini bahwa kelompok pembudidaya ikan Mina Sendang memiliki peran yang sangat penting dalam usaha memunculkan kemandirian serta keswadayaan masyarakat dalam mengelola sumberdayanya dan dapat memunculkan inovasi baru dalam pemberdayaan di sektor perikanan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dari segi keterampilan sehingga nantinya warga masyarakat mampu memanfaatkan lagi sumber daya yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya sebagai upaya pembangunan berkelanjutan adalah Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak narasumber maupun referensi yang terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat kelompok budidaya ikan.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1992). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, S. Z. (1995). *Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Tantangannya dalam PJP II*.
- Agus, S. (2014). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambar Teguh Sulistiyani, Y. W. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement* .
- Ar Royyan Ramli, d. (2018). Ekonomi Desa (Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Banda Aceh: Natural Aceh*.
- Ari Mulianta Ginting, E. R. (2019). *Pengembangan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Jakarta.
- Bancin, M. H. (2013). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22*.
- Citra, I. P. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Creswell, J. W. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hiryanto. (2020, September 11). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal. <http://staff.uny.ac.id>.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Indah Andayani, M. V. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume*.
- Jamaludin. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Kullenberg, G. (2010). Human Empowerment : Opportunities from Ocean Governance. *Ocean & Coastal Management*, 405-420.
- Mardikanto, P. S. (2015). *Pemberdayaa Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, S. P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, R. (2008). Pengolahan dan Kelayakan Usaha Abon Ikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 8 No 3*, 74.
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Nainggolan, D. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nainggolan, D. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Narimo, S. d. (2004). *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan dan Penembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Samah, A. F. (2009). Empowerment as an Approach for Community Development in Malaysia. *World Rural Observation*, 63-68.
- Sopandi, A. (2009). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Madani, Volume 1*, 2.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung.
- Sumardjo. (1999). Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Kasus di Propinsi Jawa Barat.
- Sumardjo, S. d. (2003). *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.
- Supriyanto, S. d. (2005). Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian No.1* , 132.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Sutrisno. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 99.
- Widjaja, H. (2011). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No.1, 16.
- Windiarti, N. A. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Wawancara

A. Wawancara dengan Pemerintah Desa Beji

1. Bagaimana kondisi geografis desa beji?
2. Bagaimana kondisi penduduk desa Beji?
3. Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat desa Beji?
4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat desa Beji?
5. Apa saja potensi desa Beji?
6. Apa visi misi desa Beji?
7. Apa bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Beji?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat desa Beji?
9. Apa bentuk partisipasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Beji?
10. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat desa Beji?
11. Manfaat apa yang diterima setelah adanya pemberdayaan masyarakat?

B. Wawancara dengan ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang

1. Bagaimana sejarah berdirinya POKDAKAN Mina Sendang?
2. Apa saja fasilitas yang terdapat di POKDAKAN Mina Sendang?
3. Apakah ada pertemuan rutin antar anggota kelompok?
4. Darimanakah dana yang digunakan untuk berdirinya POKDAKAN Mina Sendang?
5. Bagaimana sumber dana pengelolaan POKDAKAN Mina Sendang?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan POKDAKAN Mina Sendang?
7. Apakah langkah yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan untuk POKDAKAN Mina Sendang?

8. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya POKDAKAN Mina Sendang?
9. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan yang dilakukan?
10. Bagaimana kepala desa mendukung adanya kelompok ini?

C. Wawancara dengan wakil ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang

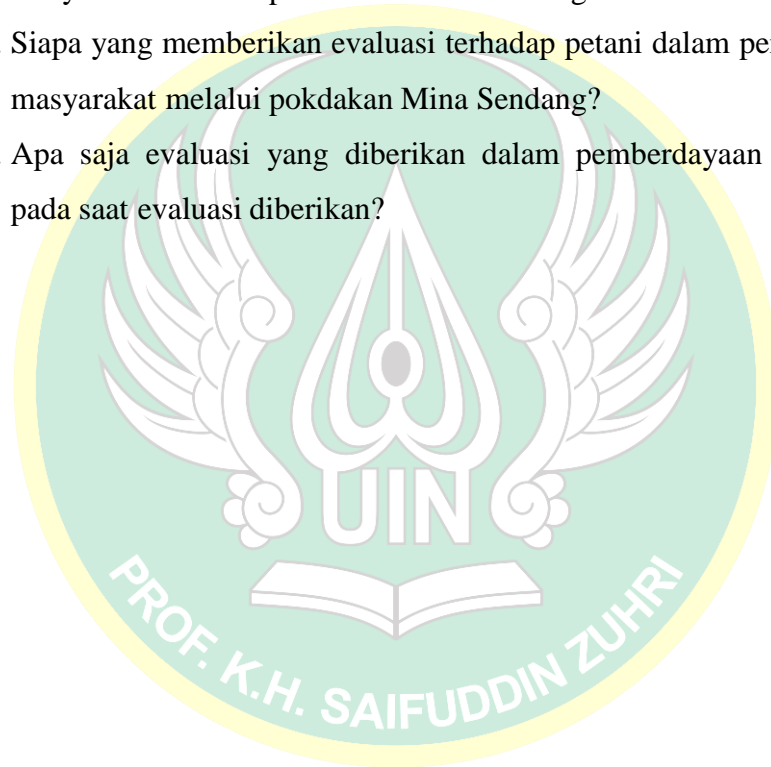
1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya POKDAKAN Mina Sendang berdiri?
2. Apa visi dan misi POKDAKAN Mina Sendang berdiri?
3. Apa bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di pokdakan Mina Sendang?
4. Kegiatan yang sudah dan akan dilakukan oleh POKDAKAN Mina Sendang?
5. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?
6. Apakah ada Pelatihan dan penyuluhan dari dinas perikanan?
7. Apa latar belakang anggota mengikuti pelatihan dan penyuluhan tersebut?
8. Dimana dan siapa yang memberikan pelatihan
9. Apa jenis penyuluhan dan pelatihan yang diterima
10. Bagaimana tahap perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat pada pokdakan Mina Sendang berdiri?

D. Wawancara dengan sekretaris POKDAKAN Mina Sendang

1. Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDAKAN Mina Sendang?
2. Apa yang menjadi tujuan dalam pemberdayaan masyarakat pada pokdakan Mina Sendang berdiri?
3. Siapa sasaran dalam pemberdayaan masyarakat pada pokdakan Mina Sendang?
4. Metode apa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?

5. Apa saja yang menjadi syarat untuk mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 6. Apa saja materi yang diberikan dalam pemberdayaan melalui pokdakan Mina Sendang
 7. Apa saja kegiatan yang diadakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang
 8. Kapan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan dilakukan?
 9. Apa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 10. Apa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 11. Bagaimana dampak/ hasil setelah diadakannya pemberdayaan melalui pokdakan Mina Sendang?
 12. Bagaimana hasil setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 13. Apa yang dilakukan pemberdaya sebelum menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 14. Apa alasan/motivasi anda untuk mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 15. Apa saja syarat untuk bisa mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
 16. Kapan dan dimana pemberdayaan pokdakan Mina Sendang dilakukan?
- E. Wawancara dengan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang
1. Bagaimana proses budidaya ikannya?
 2. Apakah ada Pelatihan dan penyuluhan dari dinas perikanan?
 3. Apa latar belakang anggota mengikuti pelatihan dan penyuluhan tersebut?
 4. Dimana dan siapa yang memberikan pelatihan?
 5. Apa saja materi yang diberikan dalam pemberdayaan melalui pokdakan Mina Sendang?

6. Bagaimana hubungan kerjasama maupun partisipasi antara pemerintah dengan masyarakat?
7. Bagaimana kemampuan komunitas dalam mengakses sumber daya, pembagian pengambilan keputusan, dan manajemen pengambilan keputusan?
8. Bagaimana rasa saling memiliki yang terjalin antar komunitas dimana mereka berada?
9. Kapan evaluasi diberikan kepada petani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
10. Siapa yang memberikan evaluasi terhadap petani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan Mina Sendang?
11. Apa saja evaluasi yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat pada saat evaluasi diberikan?



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian







Lampiran 3

Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febu.uinszu.ac.id

Nomor : 239/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.09/1/2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi
Purwokerto, 27 Januari 2022

Kepada:
Yth. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum W. W.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 10 Januari 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 27 Januari 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Restu Pihatiningih
NIM : 1817201034
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sendang Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.



Wakil Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

[Signature]
Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4

Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinpsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 239/Un.19/FEBI.J.E.S-PP.009/1/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Restu Prihatiningsih NIM 1817201034

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sendang Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Catatan: *Catatan yang tidak perlu

Lampiran 5

Surat keterangan lulus seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-633553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1023/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Restu Prihatiningsih
NIM : 1817201034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.
Judul : Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan

Pada tanggal 21/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 April 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1541/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Restu Prihatiningsih

NIM : 1817201034

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 02/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **3 Juni 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7

Blangko kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatza.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Restu Prihatiningsih
 NIM : 1817201034
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/8
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Mina Sendang) Di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng
 Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Februari	Jumat/25 Feb 2022	Latar Belakang dan Penambahan rumusan masalah	Jhu	Jhu
2	Maret	Jumat/11 Mar 2022	Revisi tujuan penelitian dan penulisan proposal	Jhu	Jhu
3	Maret	Rabu/23 Mar 2022	Acc proposal skripsi	Jhu	Jhu
4	Mei	Rabu/25 Mei 2022	Konsultasi terkait revisi setelah seminar proposal	Jhu	Jhu
5	Mei	Jumat/27 Apr 2022	Revisi landasan teori	Jhu	Jhu
6	Juli	Senin/4 Juli 2022	Penegasan di akhir bab, kepenulisan sistem pembahasan	Jhu	Jhu
7	Juli	Selasa/5 Juli 2022	Acc Skripsi	Jhu	Jhu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636653, Website: febi.uinsatzu.ac.id

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 5 Juli 2022
Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 8

Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://iib.uinsaizu.ac.id>, Email: iib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2502/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTU PRIHATININGSIH
NIM : 1817201034
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 05 Juli 2022

Kepala,


Aris Nurohman

Lampiran 9

Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KHAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama	: Restu Prihatiningsih
NIM	: 1817201034
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :	
Badan Pendapatn Daerah (BAPENDA) Kab. Banyumas	
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A .	
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqasyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 4 April 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimun, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 10

Sertifikat BTA PPI

													
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id													
SERTIFIKAT													
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019													
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:													
<u>RESTU PRIHATININGSIH</u> 1817201034													
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).													
Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>82</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>75</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	82	2. Tartil	80	3. Tahfidz	80	4. Imla'	75	5. Praktek	80	NO. SERI: MAJ-G1-2019-041
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	82												
2. Tartil	80												
3. Tahfidz	80												
4. Imla'	75												
5. Praktek	80												

Lampiran 11

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Lampiran 12
Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-635553, www.febli.uinpurwokerto.ac.id



Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP-009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Restu Prihatiningsih
NIM : 1817201034

Dinyatakan Lulus dengan Nilai 89 (A) dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimih/Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001

Lampiran 13

Surat permohonan izin riset individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1378/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/05/2022

Purwokerto, 27 Mei 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Ketua POKDAKAN Mina Sendang
Di
Beji, Kedungbanteng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Restu Prihatiningsih
2. NIM : 1817201034
3. Semester / Program Studi : . 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Karangnangka Rt 001/001 Kedungbanteng
6. Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sendang Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pemberdayaan Masyarakat Pada POKDAKAN Mina Sendang
2. Tempat/Lokasi : POKDAKAN Mina Sendang
3. Waktu Penelitian : 28 Mei 2022 s/d 28 Juni 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Devi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 14

Surat Permohonan izin observasi pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1362/ Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/05/2022 Purwokerto, 27 Mei 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Ketua POKDAKAN Mina Sendang
Di
Beji, Kedungbanteng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sendang Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Restu Prihatiningsih
2. NIM : 1817201034
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Karangnangka Rt 001/001 Kedungbanteng

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang Diobservasi : Pemberdayaan Masyarakat Pada POKDAKAN Mina Sendang
2. Tempat/Lokasi : POKDAKAN Mina Sendang
3. Waktu Observasi : 28 Mei 2022 s/d 28 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Akademik
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Restu Prihatiningsih
2. NIM : 1817201034
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 26 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Karangnangka RT 001/001 Kedungbanteng, Banyumas.
5. Nama Ayah : Karsim
6. Nama Ibu : Siti Mudrikah
7. No. Hp : 085640946665
8. E-mail : restuprihatiningsih1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 1 Karangnangka (2006-2012)
2. MTS Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng (2012-2015)
3. MAN 1 Banyumas (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 05 Juli 2022



Restu Prihatiningsih